

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI  
DI SD NEGERI 104 PANYABUNGAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**AFRIANI NASUTION**

**NIM: 20 201 00323**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI  
HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI  
DI SD NEGERI 104 PANYABUNGAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**AFRIANI NASUTION**

**NIM: 20 201 00323**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI  
HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SD NEGERI  
104 PANYABUNGAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**AFRIANI NASUTION**

**NIM. 2020100323**

Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.  
NIP. 196103231990032002

Pembimbing II



Nur Azizah Putri Hasibuan, M. Pd.  
NIP. 199307312022032001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Afriani Nasution

Padangsidempuan, 2025  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Afriani Nasution yang berjudul, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 104 Panyabungan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.  
NIP.196103231990032002

PEMBIMBING II



Nur Azizah Putri Hasibuan, M. Pd.  
NIP.199307312022032001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

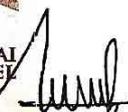
Nama : Afriani Nasution  
NIM : 20 201 00323  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 104 Panyabungan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2025

Saya yang Menyatakan,

Afriani Nasution  
NIM. 20 201 00323

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afriani Nasution  
NIM : 20 201 00323  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 104 Panyabungan” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 8 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Afriani Nasution  
NIM. 20 201 00323



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Afriani Nasution  
NIM : 2020100323  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 104 Panyabungan

Ketua

Irsal Amin, M.Pd.I.  
NIP.198803122019031006

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.  
NIP.199409212020122009

Anggota

Irsal Amin, M.Pd.I.  
NIP.198803122019031006

Asriana Harahap, M.Pd.  
NIP.199409212020122009

Drs. H. Samsuddin, M.Ag.  
NIP.196402031994031001

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.  
NIP. 196103231990032002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 21 Februari 2025  
Pukul : 09:00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 80/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

---

## **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 104  
Panyabungan  
**NAMA** : Afriani Nasution  
**NIM** : 20 201 00323

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan,

2025

Dekan

**Dr. Lely Hilda, M.Si.**

**NIP 19720920 200003 2 002**

## **ABSTRAK**

**Nama : Afriani Nasution**  
**Nim : 2020100323**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul :Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 104 Panyabungan**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah mengenai akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan sudah mendapatkan pendidikan akhlak dengan cukup baik dan guru Pendidikan Agama Islam sudah menjalankan peranannya. Namun, masih ada siswa yang kurang menerapkan perilaku akhlak yang baik atau kurang baik akhlaknya. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan. Apa saja kendala dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan, dan untuk mengetahui kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, penelitian ini didekati dengan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data penyajian data dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian analisis data wawancara menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan adalah memberikan keteladanan, memberikan pembiasaan, memberikan metode kisah, memberikan nasehat, dan memberikan hukuman kepada siswa. Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan adalah kurangnya komunikasi orang tua dan pengaruh lingkungan yang kurang sehat.

**Kata Kunci : Upaya, Pendidikan Agama Islam, Membina, Akhlak**

## **ABSTRAC**

**Name** : Afriani Nasution  
**NIM** : 2020100323  
**Study Program** : *Islamic Religious Education*  
**Title** : *Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Fostering Students' Morals at State Elementary School 104 Panyabungan*

*The background of this research problem is about the morals of students at State Elementary School 104 Panyabungan who have received moral education quite well and the Islamic Religious Education teacher has carried out his role. However, there are still students who do not apply good moral behavior or have poor morals. The formulation of the problem of this research is how the efforts of Islamic Religious Education teachers in fostering student morals at State Elementary School 104 Panyabungan. The purpose of this research is to find out the efforts of Islamic Religious Education teachers in fostering student morals at State Elementary School 104 Panyabungan, and to find out the obstacles of Islamic Religious Education teachers in fostering student morals at State Elementary School 104 Panyabungan. The type of research used in this research is qualitative, this research is approached with descriptive research. Data collection techniques in this research are observation and interview. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the research analysis of interview data show that the efforts made by Islamic Religious Education teachers in fostering student morals at State Elementary School 104 Panyabungan are exemplary, providing habituation, providing story methods, giving advice, and giving punishment to students. The obstacles of Islamic Religious Education teachers in fostering student morals at State Elementary School 104 Panyabungan are the lack of parental communication and the influence of an unhealthy environment.*

**Keywords** : *Efforts, Islamic Religious Education, Fostering, Morals*

## ملخص البحث

الاسم: أفريري ناسوتيون

الرقم: ٢٠٢٠١٠٠٣٢٣

القسم : التربية الدينية الإسلامية

العنوان: جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تعزيز أخلاق الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠٤ بانياونجان

تدور خلفية هذه المشكلة البحثية حول أخلاق الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠٤ بانياونجان الذين تلقوا التربية الأخلاقية بشكل جيد جداً وقام معلم التربية الدينية الإسلامية بدوره. ومع ذلك، لا يزال هناك طلاب لا يطبقون السلوك الأخلاقي الجيد أو لديهم أخلاق سيئة. وتتمثل صياغة مشكلة هذا البحث في كيفية قيام معلمي التربية الدينية الإسلامية بتعزيز أخلاق الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠٤ بانياونجان، وذلك من خلال صياغة إن نوع البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث الكيفي، وهذا. المشكلة في هذا البحث البحث يعتمد على البحث الوصفي، أي أن البحث يجب أن يصف موضوعاً أو ظرفاً أو محيطاً اجتماعياً سيتم سكه في الكتابة السردية. تقنيات جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. وتتألف تقنيات تحليل البيانات من اختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. تُظهر نتائج تحليل البحث لبيانات المقابلات أن الجهود التي يبذلها معلمو التربية الدينية الإسلامية في تعزيز أخلاق الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠٤ بانياونجان مثالية، حيث يقدمون التعويد وتقديم أساليب قصصية وإعطاء النصائح وإعطاء العقاب للطلاب. تتمثل العقبات التي تواجه معلمي التربية الدينية الإسلامية في تعزيز أخلاق الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠٤ بانياونجان في نقص التواصل بين الوالدين وتأثير البيئة غير الصحية. من نتائج البحث والمناقشة، يمكن أن نستنتج أن جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تعزيز أخلاق الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠٤ بانياونجان، تتمثل في إعطاء الأمثلة وتقديم التعويد وتوفير أساليب قصصية وتقديم النصائح وعقاب الطلاب. تتمثل العقبات التي تواجه معلمي التربية الدينية الإسلامية في تعزيز أخلاق الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠٤ بانياونجان في عدم تواصل الوالدين وتأثير البيئة غير الصحية.

الكلمات المفتاحية : الجهود المبذولة، التربية الدينية الإسلامية، التعزيز، الأخلاق

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alahamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan petunjuk kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 104 Panyabungan”**

Serta tak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ummat dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Peneliti mengharapkan saran dan keritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya. Melalui kesempatan ini, dengan rendah hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr.Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syakh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan.

3. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam dan juga Bapak/Ibu Dosen, Staf/Pegawai, serta seluruh Civitas Akadamika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. pembimbing I dan Ibu Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd. pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
5. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Ibu kepala sekolah dan seluruh guru yang ada di SD Negeri 104 Panyabungan yang telah membantu peneliti selama melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Muhammad Syukri Nasution dan Ibunda Leli Lubis atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas motivasi yang selalu mengingatkan peneliti agar selalu bersabar, atas didikan serta dukungan dan

material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti, serta pengorbanan yang tidak ternilai selama proses pendidikan sampai selesainya skripsi ini.

9. Saudara kandung saya Nurul Hakiki dan Zahira Nasution adik tersayang yang menjadi alasan peneliti harus bisa menjadi contoh yang baik untuk mereka. Dan seluruh keluarga besar yang memberikan dukungan, motivasi, serta doa dan nasehat untuk peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran serta material demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
11. *And last thanks for myself.* Afriani Nasution terima kasih sudah bertahan sampai sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha meskipun sering kali merasa putus asa atas apa yang dilakukan. Terimakasih karena tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin karena ini merupakan pencapaian yang patut untuk dirayakan kepada diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala

kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Januari 2025  
Peneliti

**Afriani Nasution**  
**Nim. 20 201 00323**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab Latin berdasarkan Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka Al-Hidayah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	A	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	-
3	ت	Ta	T	-
4	ث	Sja	s\	S (dengan titik diatas)
5	ج	Jim	J	-
6	ح	Ha	H}	H (dengan titik dibawah)
7	خ	Kha	Kh	-
8	د	Dal	D	-
9	ذ	Zal	z\	Z ((dengan titik diatas)
10	ر	Ra	R	-
11	ز	Zai	Z	-
12	س	Sin	S	-
13	ش	Syin	Sy	-
14	ص	Sad	S}	S (dengan titik dibawah)
15	ض	Dad	D}	D (dengan titik dibawah)
16	ط	Ta	T}	T (dengan titik dibawah)
17	ظ	Za	Z}	Z (dengan titik dibawah)
18	ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
19	غ	Gain	G	-
20	ف	Fa	F	-
21	ق	Qaf	Q	-
22	ك	Kaf	K	-
23	ل	Lam	L	-
24	م	Mim	M	-
25	ن	Nun	N	-
26	و	Wauw	W	-
27	ه	Ha	H	-
28	ى	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
29	ي	Ya	\	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda albayyinah

contoh: البينة ditulis *albaniyyah*

### **C. Ta Marbutah di akhir kata**

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti sholat dan zakat.

contoh: الجماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

contoh: نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

### **D. Vokal pendek**

Fathah ditulis a, kasrah ditulis I, dan dammah ditulis u

### **E. Vokal Panjang**

1. a Panjang ditulis ā, I Panjang ditulis Ī dan u Panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda ( ¯ ) di atasnya
2. Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai dan fathah+w āwu mati ditulis au

### **F. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)**

contoh: أنتوم أ ditulis *a' antum*

### **G. Kata sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

contoh: القرآن ditulis *Al-Qur'an*

### **H. Huruf besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

### **I. Kata dalam rangkaian frase dan kalimat**

Ditulis per kata, atau menurut bunyi pengucapannya dalam rangkaian tersebut

contoh: شيخ الإسلام ditulis *syaikh al-Islām*

## DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	viii
DAFTAR ISI.....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	11
1. Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
a. Pengertian guru Pendidikan Agama Islam.....	11
b. Syarat-syarat menjadi guru Pendidikan Agama Islam.....	13
c. Fungsi guru Pendidikan Agama Islam.....	15
d. Peran guru Pendidikan Agama Islam.....	16
e. Tugas guru Pendidikan Agama Islam.....	18
2. Akhlak siswa.....	19
a. Pengertian akhlak.....	19
b. Sumber akhlak .....	21
c. Jenis-jenis akhlak.....	23
d. Ruang lingkup akhlak .....	24
e. Tujuan pembinaan akhlak.....	25
f. Pengertian siswa .....	26
g. Kewajiban siswa .....	27
h. Upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa .....	28
i. Kendala guru PAI dalam membina akhlak siswa .....	32
B. Penelitian Yang Relevan .....	34

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian .....	37

C. Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
1. Sejarah SD Negeri 104 Panyabungan.....	44
2. Letak geografis SD Negeri 104 Panyabungan.....	45
3. Visi dan misi SD Negeri 104 Panyabungan.....	45
4. Keadaan guru SD Negeri 104 Panyabungan.....	47
5. Keadaan siswa SD Negeri 104 Panyabungan.....	47
B. Deskripsi Data Penelitian.....	48
1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan.....	48
2. Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan.....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
D. Keterbatasan Penelitian.....	64

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia.

Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi.<sup>1</sup>

Dalam agama Islam dikenal juga dengan istilah pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah suatu bentuk pendidikan yang dasar pemikiran dan materinya berlandaskan pada ajaran agama Islam.<sup>2</sup> Pendidikan Islam juga merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karena tujuan pendidikan islam untuk mencetak anak didik yang beriman, wujud dari tujuan itu adalah akhlak anak didik, dalam mencetak akhlak anak didik itu

---

<sup>1</sup> Abdul Rahman, Dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Al Urwatul Wutsqa*: Volume 2, No. 1, Juni 2022, hlm. 3.

<sup>2</sup> Nadjematul Faizah, "Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 11, No. 1, Februari 2022, hlm. 1290.

mengacu pada kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan yang dilaksanakan di berbagai lembaga, baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal.<sup>3</sup>

Pendidikan agama Islam di lembaga formal atau sekolah merupakan sebagai bentuk pengembangan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman agama, yakni meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt serta kemuliaan akhlak. Pendidikan agama Islam disekolah sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa karena dari seluruh mata pelajaran yang ada disekolah, Pendidikan agama islam merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepribadian siswa.

Buah dari Pendidikan agama Islam adalah akhlak yang mulia, sedangkan akhlak adalah buah keimanan jika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang berakhlakul karimah akan menunjukkan kualitas keimanannya kepada Allah Swt. Kejayaan dan kemuliaan umat dimuka bumi ini adalah karena akhlak mereka, dan kerusakan yang timbul di muka bumi ini adalah disebabkan oleh perbuatan mereka sendiri. Karena pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia ini, maka misi (risalah) Rasulullah Saw itu sendiri keseluruhannya adalah untuk memperbaiki akhlak yang mulia.<sup>4</sup>

Pada dasarnya agama Islam diturunkan Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak saat manusia sedang berada dalam degradasi akhlak. Agama Islam dan Al-Quran merupakan sistem moral atau akhlak

---

<sup>3</sup> Abdah Munfaridatus Sholihah dan Windy Zakiya Maulida, "Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Volume 12, No. 1, Januari 2020, hlm. 51.

<sup>4</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)* (Jakara: Pustaka Panjimas, 2014), hlm. 16-17.

yang berdasarkan pada akidah yang diwahyukan Allah SWT, kepada utusan-Nya kemudian disampaikan kepada umat-Nya. Nabi Muhammad di utus ke dunia ini bertujuan untuk menyempurnakan akhlak mulia. Pembinaan akhlak sebagaimana yang ditunjukkan Rasulullah SAW, harus menjadi contoh kepada guru sebagai pendidik ajaran agama Islam.

Tugas guru juga bukan sekedar menumpahkan semua ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik siswa menjadi warga negara yang baik, menjadi siswa yang berprestasi baik dan utuh. Mendidik adalah memanusiakan manusia, dengan demikian guru bukan hanya berperan sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga pendidik yang *transfer of values*. Guru bukan hanya pembawa ilmu pengetahuan, tetapi menjadi contoh seorang pribadi manusia yang baik.<sup>5</sup>

Kedudukan guru terutama guru pendidikan agama Islam, memiliki tugas yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, sebab guru pendidikan agama Islam merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan di dunia dan di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT QS. Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

---

<sup>5</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 57.

Artinya:Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari perbuatan mereka, agar mereka kembali. (QS. ArRum: 41).<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat diatas, maka diperlukan didikan dan pembinaan akhlak kepada siswa dimulai dari sekarang yaitu di sekolah terutama guru PAI. Tugas tersebut sangat berat karena ada unsur tanggung jawab mutlak guru. Maka guru harus memiliki kemampuan dan keilmuan yang cukup.

Salah satu Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak adalah dengan memotivasi. Tugas guru dalam memotivasi adalah untuk memberikan keteladanan, contoh, agar siswa melakukan apa yang mereka lihat tanpa diminta. Dengan memotivasi siswa diharapkan dapat membentuk sebuah akhlak yang baik dan juga mendorong siswa lebih semangat dalam belajar. Memberikan motivasi kepada siswa itu sudah menjadi sebuah kewajiban karena dengan selalu memberi motivasi yang positif akan menghasilkan siswa yang sesuai dengan harapan.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi awal tentang akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan sudah mendapatkan pendidikan akhlak dengan cukup baik dan guru pendidikan agama Islam sudah menjalankan peranannya. Namun, masih ada siswa yang kurang menerapkan perilaku akhlak yang baik atau kurang baik akhlaknya. Dari hasil observasi peneliti masih ditemukan adanya

---

<sup>6</sup> Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, ed. by Lajnah Penttashihan Mushaf Al-Qur'an (Jakarta, 2019). hlm. 588.

<sup>7</sup> Riza Faishol, dkk., "Peran guru PAI sebagai motivator dalam membentuk akhlak siswa di MTs An-Najahiyah", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (JPPKn)*, Volume 6, No1, April 2021, hlm. 41.

perilaku kurang baik yang dilakukan oleh siswa, diantaranya terdapat siswa berkelakuan cenderung acuh tak acuh terhadap nasehat guru disekolah, masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, dan etika berbicara belum bagus.<sup>8</sup> Hal ini didukung hasil wawancara awal kepada guru pendidikan agama Islam Ibu Masdalila. Beliau mengatakan bahwasanya sebagian siswa di SD Negeri 104 Panyabungan memiliki akhlak yang baik, namun masih ada sebagian siswa memiliki akhlak yang kurang baik. Seperti proses pembelajaran peserta didik menjawab hal-hal yang tidak harus dijawab, berisik saat belajar, malas menulis, dan kadang masih ada kata kata yang kurang pantas diucapkan oleh peserta didik tersebut.<sup>9</sup>

Faktor penyebab siswa cenderung belum memiliki akhlak yang baik karena pergaulan dan lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi akhlak seseorang tersebut begitu pula pergaulan tanpa pengawasan orang tua karena orang tua adalah pendidikan pertama bagi anaknya. Maka dengan permasalahan yang terjadi kiranya dalam rangka pembinaan akhlak terhadap siswa di SD, setelah orang tuanya, sosok guru pendidikan agama islam adalah orang yang berperanan penting dalam membina akhlak siswa. Oleh karena itu, sebagai seorang guru PAI diharapkan mampu membina akhlakul siswa agar memiliki sopan santun, tata krama, hormat kepada guru dan juga kepada orang yang lebih tua. Sehingga berdasarkan latar belakang masalah, studi pendahuluan, dan observasi, peneliti tertarik

---

<sup>8</sup> *Observasi*, di SD Negeri 104 Panyabungan, 12 Juli 2024.

<sup>9</sup> Masdalila, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 104 Panyabungan, *Wawancara*, (Panyabungan, 12 Juli 2024. Pukul 10.25 WIB).

untuk meneliti tentang **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 104 Panyabungan”**

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti membuat batasan masalah agar pembahasan tersebut nantinya tidak meluas. Maka adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 104 Panyabungan”.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang salah dan untuk mempermudah pemahaman terhadap ruang lingkup yang hendak dibahas serta mengartikan judul dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Upaya

Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Upaya juga dapat diartikan sebagai usaha akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud dengan tujuan agar terpecahkan persoalan.<sup>10</sup>

#### 2. Guru

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga menunjang hubungan

---

<sup>10</sup> Jaipaul L. Roopnirine, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 250.

sebaik-baiknya dengan anak didik, menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.<sup>11</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan membentuk manusia agamis dengan menanamkan akidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>12</sup>

### 4. Akhlak

Akhlak secara kebahasaannya bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasan, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung kata konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.<sup>13</sup>

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ada suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Maka penelitian ini dilaksanakan dengan maksud menjawab pertanyaan dan permasalahan yang ada seperti berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan?

---

<sup>11</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 6-8.

<sup>12</sup> M. Basyruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 4.

<sup>13</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Lintang Rasi Aksara Books: Yogyakarta, 2017), hlm. 2.

2. Apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat sebagaimana di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan
2. Untuk mengetahui kendala guru Pendidikan Agama islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diambil dari hasil penelitian ini yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai upaya guru Pendidikan Agama islam dalam membina akhlak siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Manfaat penelitian ini bagi guru Pendidikan Agama Islam dapat digunakan sebagai masukan agar lebih meningkatkan pembinaan akhlak siswa.

###### b. Bagi Siswa

Dengan tercapainya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa, agar dapat menanamkan akhlak pada dirinya sendiri.

c. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti selaku mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun kedalam dunia pendidikan.

**G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini menerapkan sistematika pembahasan sebagai bahan penelitian untuk memudahkan memahami dalam kajian ini, dan dapat mendeskripsikan secara teliti, jelas, sistematis, peneliti menggolongkan sistematika pembahasan menjadi lima bab, yaitu:

BAB I pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah yaitu berisi uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian batasan masalah, yaitu agar masalah yang akan diteliti lebih fokus dan terarah sehingga masalah penelitian tidak melebar. Batasan istilah, pada bagian ini menjelaskan istilah-istilah permasalahan yang akan diteliti. Rumusan masalah yaitu berisi penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian. Kemudian tujuan penelitian adalah jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan serta penelitian yang relevan.

BAB II tinjauan pustaka yaitu berisikan tentang teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kemudian penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variabel penelitian yang akan di angkat oleh peneliti.

BAB III metodologi penelitian yaitu mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari temuan umum yang meliputi : sejarah, visi dan misi, letak geografis. Selanjutnya deskripsi data penelitian yang meliputi upaya dan kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa, kemudian pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V penutup, pada bab ini terdapat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran dari peneliti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Guru Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata “guru” memiliki arti sebagai orang yang mengajar, sedangkan dalam Bahasa Inggris guru adalah teacher yang memiliki arti sebagai pengajar. Guru juga memiliki makna sebagai tutor yaitu guru yang secara pribadi mengajar di rumah secara individual, pemberi ceramah, ahli didik dan educator pendidik.<sup>1</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>2</sup>

Menurut Nurdin, mendefinisikan bahwa guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan yang sebaik-baiknya dalam rangka

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016). hlm. 3

<sup>2</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta : Amzah, 2013), hlm. 107.

menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang telah menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.<sup>3</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang bertanggungjawab pada siswa guna untuk memberikan pendidikan dalam ilmu pengetahuan yang dimilikinya dan menjadi motivator bagi siswa agar kelak memiliki prestasi belajar yang baik.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sejalan dengan pengertian yang diberikan Ramayulis bahwa Pendidikan Agama Islam adalah “suatu proses edukatif yang mengarah pada pembentukan akhlak atau kepribadian.” Dalam kurikulum pendidikan agama Islam disebutkan bahwa pendidikan agama adalah “usaha sadar untuk menyiapkan siswa atau anak didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>4</sup>

Sementara itu dalam rumpun Pendidikan Agama Islam, Guru PAI memiliki pengertian, yaitu Guru PAI adalah pendidikan profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta

---

<sup>3</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2023), hlm. 8

<sup>4</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*,(Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 33.

didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (al qur,,an dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan. Perbedaan nyata antara guru PAI dengan guru non PAI terletak pada aspek kompetensi sosial dan pedagogiek. Kompetensi bagi guru PAI lebih luas ruanglingkupnya dibanding guru non PAI, karena guru PAI secara langsung maupun tidak langsung dituntut mampu memebrikan pencerahan tidak hanya kepada peserta didik di sekolah tetapi juga kepada masyarakat diluar sekolah.<sup>5</sup>

b. Syarat- syarat menjadi guru Pendidikan Agama Islam

Soejono dalam Sudiyono menyatakan bahwa syarat guru ialah sebagai berikut:

- 1) Tentang umur, harus sudah dewasa. Tugas mendidik ialah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang, jadi menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas tersebut harus dilakukan secara bertanggung jawab. Itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa, karena anak-anak tidak dapat dimintai pertanggung jawaban.

---

<sup>5</sup> Saekan Muchith, *Guru PAI Yang Profesional*, jurnal ilmiah : Quality, Vol. 4, No. 2, 2016, hlm. 225.

- 2) Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani. Jasmani tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya bila ia mendidik. Orang idiot, tidak mungkin menjadi mendidik karena ia tidak akan mampu bertanggung jawab.
- 3) Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli. Ini penting sekali bagi penduduk, termasuk guru. Orang tua di rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan. Dengan pengetahuannya itu diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya di rumah. Seringkali terjadi kelainan pada anak didik disebabkan oleh kesalahan-kesalahan pendidikan didalam rumah tangga.
- 4) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi. Syarat syarat tersebut amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik perangkaiannya dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam mendidik selain mengajar, dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar.<sup>6</sup>

Dengan adanya syarat-syarat sebagai seorang guru tersebut, diharapkan dapat tercipta pelaksanaan tugas yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Ngalim

---

<sup>6</sup> Sudiyono, Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: Rineka Cipta 2019), hlm. 122-123.

Purwanto bahwa syarat-syarat sebagai seorang guru adalah “memiliki ijazah yang selesai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, mempunyai pengalaman bekerja yang cukup, memiliki kepribadian yang baik, mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolah.<sup>7</sup>

c. Fungsi guru Pendidikan Agama Islam

Fungsi guru pendidikan agama islam adalah memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar paham tentang ajaran yang ada di agama islam. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga berkewajiban untuk menanamkan nilai-nilai yang ada dalam agama islam. Sebelum memulai itu, guru Pendidikan Agama islam harus menjadi pribadi baik sesuai dengan pribadi yang diharapkan. Menjadi pribadi baik sebagai bekal guru untuk menirukan secara praktis kepada peserta didik, tidak hanya dikelas saja, tetapi sepanjang waktu. Jadi fungsi guru Pendidikan Agama Islam disini adalah transfer of knowledge dan transfer of value.

Fungsi yang lainnya adalah untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai 'abdulloh maupun sebagai khalifah Allah di muka bumiyang menyangkut pelaksanaan

---

<sup>7</sup> Ngalm Purwato, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 126.

kekhalfahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumah tangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhalfahan terhadap alam.<sup>8</sup>

Guru atau pendidik juga memiliki fungsi seperti fungsi instruksional yang bertugas melaksanakan pengajaran. Fungsi edukasioanal yang berarti mendidik peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan. fungsi menegerial yang bertugas memimpin dan mengelola proses pendidikan.<sup>9</sup>

#### d. Peran guru Pendidikan Agama Islam

Peran adalah tindakan yang dilakukan, deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Perangkat tingkah laku atau sikap yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan pada masyarakat atau sistem.<sup>10</sup> Pada dasarnya peranan guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan lebih luas lagi.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi baik dengan siswa, sesama guru,

---

<sup>8</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2001), hlm. 24.

<sup>9</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 59

<sup>10</sup> Mahmilia Chontesa, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMP PGRI 01 Karangploso Malang," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4, No. 5, 2019, hlm. 1.

maupun dengan staf yang lain. Hal ini Asfiati mengambil beberapa pendapat pakar tentang peranan guru, yaitu:<sup>11</sup>

- 1) Prey Katz dalam buku Asfiati menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehatnasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- 2) Havighurst dalam buku Asfiati menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai (employed) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (subordinate) terhadap atasan, sebagai kolega dalam hubungan dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan siswa, sebagai pengantar disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- 3) James W. Brown dalam buku Asfiati, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- 4) Fredasi dan organisasi profesional guru sedunia dalam buku Asfiati, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmitter dari ide, tetapi juga berperan sebagai transmofer dan katalisator dari nilai dan sikap.

---

<sup>11</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 57-58

e. Tugas guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya, tugas seorang pendidik pada umumnya adalah:

- 1) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
- 2) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- 3) Mendidik anak agar berbudi pekerti luhur yang mulia
- 4) Mendidik anak agar taat menjalankan agama.<sup>12</sup>

Menurut Uzer Usman ada tiga jenis tugas untuk menjadi guru, yaitu:

- 1) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup, sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan melatih berarti mengembangkan ketrampilan dalam diri siswa.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pekerjaan apapun yang diberikan hendaknya mampu memotivasi siswanya dalam belajar.
- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, dimana guru berkewajiban mendidik dan mengajarkan masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila serta mencerdaskan bangsa Indonesia.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Amrico, 2013), hlm. 49.

<sup>13</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 42-43

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru terutama guru agama adalah bukan hanya sebagai pentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan seorang guru juga harus memperhatikan akhlak dan perilaku siswanya agar memiliki akhlak yang baik.

## **2. Akhlak siswa**

### **a. Pengertian Akhlak**

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab akhlaq, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik dan mungkin buruk.<sup>14</sup>

Al-khuluq adalah etika yang dipilih seseorang. Disebut khuluq, karena etika bagaikan khalqah, atau bisa dikenal dengan istilah karakter pada diri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa khuluq, adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan oleh seseorang.

Akhlak adalah hay'at atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia

---

<sup>14</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 346.

dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk.

Akhlak adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki keberadannya. Dengan kata lain, akhlak adalah azimah (kemauan yang kuat) tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang, sehingga menjadi adat (kebiasaan) yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan.<sup>15</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong perilaku seseorang dengan mudah sehingga menjadi perilaku kebiasaan. Jika melahirkan perilaku terpuji maka dinamakan akhlak baik, jika melahirkan perilaku buruk maka dinamakan akhlak buruk.

Dalam Al Qur'an Surat Asy-Syam (91): 7-10 juga dijelaskan mengenai Akhlak.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ  
خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: Dan jiwa serta penyempurnanya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.<sup>16</sup>

Penjelasan dari ayat tersebut ialah setiap individu manusia memiliki dua kecenderungan untuk melakukan kebajikan dan kejahatan. Selain itu manusia diberikan dua pilihan terhadap hidupnya yaitu melakukan

<sup>15</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 2-5.

<sup>16</sup> Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, ed. by Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (Jakarta, 2019). hlm. 897.

kebaikan dan keburukan. Jadi jiwa yang bercahaya akan mudah menangkap sinar hidayah, sedangkan jiwa yang kotor penuh dengan kebaikan dan kemunafikan. Hati yang suci akan memperoleh hati nurani, hati yang bersinar menangkap kebenaran.<sup>17</sup>

b. Sumber akhlak

Yang dimaksud dengan sumber ajaran akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, dasar sumber akhlak adalah al-Qur'an dan sunnah.<sup>18</sup> Tingkah laku nabi Muhammad SAW merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua. Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an:

(وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ (۳) وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ)

Artinya: “Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya kamu (Nabi Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”. 7 (alQalam: 3-4).<sup>19</sup>

Ayat diatas menginformasikan kepada umat manusia, bahwa nabi Muhammad Saw, memiliki pahala dan kebajikan yang tidak pernah putusputusnya. Dan Muhammad Saw itu benar-benar memiliki akhlak yang paling agung. Karena itulah, Muhammad Saw dijadikan sebagai uswah (suri teladan).<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Nasharudin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hlm. 203-204.

<sup>18</sup> Yunhar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007), hlm. 10.

<sup>19</sup> Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 833.

<sup>20</sup> Nasharudin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna...*, hlm. 104.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam agama Islam. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari berbagai sunnah qouliyah (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah seperti yang telah diuraikan Yunahar Ilyas yaitu :

- 1) Rasulullah Saw., menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi dalam sejarah penyampaian Islam di muka bumi ini. Seperti yang terdapat dalam hadist yaitu :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (HR. Bukhari).<sup>21</sup>

- 2) Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam, sehingga Rasulullah Saw pernah mendefenisikan agama itu dengan akhlak yang baik (husn al-kluluq).
- 3) Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat. Seperti hadist Rasulullah Saw bersabda :<sup>22</sup>

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ

اللَّهُ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَدِيءَ

Artinya : "Tidak ada satu pun yang lebih memberatkan timbangan (kebaikan) seorang hamba mu'min nanti pada hari kiamat selain dari akhlaq yang baik..." (HR. Tirmidzi).<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> HR. Al-Bukhari al-Adabul Mufrada no. 273 (shahihah Adabul Mufrad no. 207) Ahmad (11/381 dan al-Hakim (11/613), dari Abu Hurairah r.a. dishahihkan oleh Syaikh al-Albani (no. 45).

<sup>22</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak...*, hlm. 6.

<sup>23</sup> HR. At-Tarmidzi (no. 2002) dan Ilmu Hibban (no. 1920, al-Mawarid), dari sahabat Abu Darda" r.a. At-Tarmidzi berkata : "hadits ini hasan shahih", lafazh ini milik at-Tirmidzi, lihat sisilatul ahadits ash-shahihah (no. 876).

Dari ketiga uraian di atas, maka sudah jelas akhlak yang dimaksud yaitu akhlak baik atau akhlak islami, yaitu bersumber dari wahyu Allah yang terdapat dalam al-Quran dan merupakan sumber utama dalam ajaran agama Islam. Sehingga dapat dipahami bahwa pendefinisian agama (Islam) dengan akhlak yang baik itu sebanding dengan pendefinisian ibadah haji dengan wuquf di A'rafah.

### c. Jenis-jenis akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.

- 1) Akhlak terpuji (al-Akhlak al-Karimah/al-Mahmudah), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu'(rendah hati), husnudzon (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.
- 2) Akhlak tercela (al-Aklak al-Madzmumah), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau yang berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif bagi kepentingan umat manusia. Seperti takabbur (sombong), su'udzon (berprasangka buruk), tamak pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, dan lain-lain.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Aminuddin,dkk, *Pendidikan agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 153.

#### d. Ruang lingkup akhlak

Menurut Nata, ruang lingkup akhlak Islami adalah:

##### 1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khalik. Sekurang-kurangnya ada 4 alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera. Ketiga, karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Keempat, Allah yang memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.<sup>25</sup>

Adapun akhlak terhadap Allah SWT antara lain :

- a) Beriman, meyakini bahwa Allah SWT itu adalah Esa tiada yang dapat patut disembah kecuali Allah serta meyakini rukun iman yang keenam
- b) Taat, menjalankan segala perintah-perintah Allah SWT, dalam menjauhi segala larangan-larangannya.
- c) Ikhlas, melakukan segala sesuatu hanya untuk mengharapkan keridohan Allah SWT, bukan mengharapkan balasan/pamrih.

---

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002), hlm. 147

- d) Syukur, bersyukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya
  - e) Istigfar, memohon ampunan kepada Allah SWT atas segala dosa yang pernah diperbuat
  - f) Huznudzan, berbaik sangka kepada Allah SWT.<sup>26</sup>
- 2) Akhlak terhadap sesama manusia

Al Quran telah merinci beberapa perlakuan yang berkaitan terhadap sesama manusia. petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti, membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai pada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.<sup>27</sup>

3) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai kholifah. Kekholifahan menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekholifahan mengandung

---

<sup>26</sup> Euis Rosyidah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPA AL-Azam Pekanbaru" *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 9 Nomor 2, Desember 2019, hlm.183

<sup>27</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*...., hlm. 149

arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya.<sup>28</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup akhlak Islami adalah bagaimana seorang menjadi makhluk yang mulia dihadapan Allah, serta memiliki sifat saling menghargai sesama manusia. dan mencintai lingkungannya.

e. Tujuan pembinaan akhlak siswa

Tujuan pembinaan akhlakul karimah, pembinaan akhlakul karimah mempunyai tujuan diantaranya yaitu:<sup>29</sup>

- 1) Mempersiapkan manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh
- 2) Mempersiapkan insan beriman dan soleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan apa yang di perintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan
- 3) Mempersiapkan insan beriman dan soleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesama, baik dengan non-muslim maupun muslim.
- 4) Mempersiapkan insan beriman dan soleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraanya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan memberi hanya arena Allah, dan sedikitpun tidak kecut oleh celaan orang khasad selama dia berada di jalan yang benar.
- 5) Mempersiapkan insan beriman dan soleh yang merasa bahwa dia bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari berbagai daerah,

---

<sup>28</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 152

<sup>29</sup> Mahmud Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insane Press, 2014), hlm. 160.

suku, dan bahasa. Atau insan yang siap melaksanakan kewajiban yang harus ia penuhi demi seluruh umat Islam selama dia mampu.

f. Pengertian siswa

Siswa atau anak adalah salah satu komponen manusiawi yang menepati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa atau anak didik lah yang menjadi pokok perhatian. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut UU 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>30</sup>

Tujuan pendidikan nasional Indonesia dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

---

<sup>30</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 111.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>31</sup>

g. Kewajiban siswa

Setiap siswa harus memiliki kewajiban tertentu. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas telah mengatur kewajiban siswa. Pertama, menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan. Kedua, ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi siswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku. Ketiga, warga negara asing dapat menjadi siswa pada satuan pendidikan yang diselenggarakan dalam wilayah negara kesatuan Republik Indonesia. Dilihat dari dimensi etis, siswa pun memiliki beberapa kewajiban, diantaranya adalah:

- 1) Menghormati dan mematuhi semua anjuran yang bersifat edukatif dari pihak sekolah.
- 2) Menghormati orang tua atau wali siswa dan manusia pada umumnya.
- 3) Menghormati sesama siswa.
- 4) Menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 5) Ikut bekerja sama dalam menjaga gedung, fasilitas, dan barang-barang milik sekolah.
- 6) Menjaga kebersihan ruang kelas, sekolah dan lingkungan.
- 7) Menunjukkan kejujuran, kesopanan, dan kebaikan di sekolah.

---

<sup>31</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

8) Hadir dan pulang sekolah tepat waktu, kecuali dalam keadaan khusus, seperti sakit dan keadaan darurat lainnya.<sup>32</sup>

#### h. Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa

Menurut Al-Ghazali berpendapat membina akhlak dapat dilakukan melalui beberapa upaya, yaitu: keteladanan, pembiasaan, dan nasihat dalam rangka pembentukan akhlak Islam pada peserta didik.<sup>33</sup>

Upaya pembinaan akhlak menurut Islam dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

##### 1) Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik dalam ucapan maupun perbuatan.<sup>34</sup> Pemberian teladan, adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik, misalnya budaya hidup bersih, disiplin, sopan santun dalam berperilaku dan berkata.<sup>35</sup>

Orang tua dan guru yang biasa memberikan teladan perilaku baik, biasanya akan ditiru oleh anak-anak dan muridnya. Hal ini berperan besar dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika imam Al-Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orang tua itu seperti cermin bagi anak-anaknya. Artinya, perilaku

---

<sup>32</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 5-6

<sup>33</sup> Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.106.

<sup>34</sup> Fifi Nofiaturrehman, Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*: Vol. 11 No. 2, Desember 2014), hlm. 211.

<sup>35</sup> Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak, *Jurnal Cendikia* : Vol. 11 No. 1, Juni 2013), hlm. 119.

orang tua biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya. Ihwal ini tidak terlepas dari kecenderungan anak-anak yang suka meniru.

Keteladanan sangat penting bagi pendidikan moral anak bahkan jauh lebih bermakna dari sekedar nasihat secara lisan. Jangan berharap anak akan bersifat sabar, jika orang tua memberi contoh sikap yang selalu marahmarah. Merupakan suatu yang sia-sia, ketika orang tua mendambakan anaknya berlaku sopan dan bertutur kata lembut, namun dirinya sendiri sering berkata kasar dan kotor. Keteladanan yang baik merupakan kiat yang mujarab dalam mengembangkan pilaku moral bagi anak.

## 2) Pembiasaan

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh, sejak kecil anak dibiasakan membaca basmalah sebelum makan, lalu makan dengan tangan kanan, bertutur kata yang baik, dan sifat-sifat terpuji lainnya. Jika hal itu dibiasakan sejak dini, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa.<sup>36</sup>

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-sehari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Dari program pembinaan akhlak dan moral diharapkan

---

<sup>36</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 29.

dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dan membantu terbinanya sikap anak yang baik dan dapat mengendalikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun bentuk-bentuk pembiasaan pada peserta didik dapat dilaksanakan dengan cara berikut:

- a) Kegiatan rutin, adalah kegiatan yang dilakukan sekolah setiap hari, misalnya berbaris, berdo'a, tadarus dan lain sebagainya.
- b) Kegiatan spontan, adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, menjenguk teman yang sedang sakit.
- c) Kegiatan terprogram, adalah kegiatan yang terprogram dalam kegiatan pembelajaran, misalnya shalat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, dan tadarus al-Qur'an.<sup>37</sup>

### 3) Nasihat

Memberi nasehat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam. Menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat.

Cara dimaksud ialah hendaknya nasehat lahir dari hati yang tulus artinya pendidik berusaha menimbulkan kesan bagi peserta didiknya

---

<sup>37</sup> Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak, *Jurnal Cendikia*: Vol. 11 No. 1, Juni 2013), hal. 119

bahwa ia adalah orang yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap kebaikan peserta didik.<sup>38</sup>

#### 4) Pembinaan dengan cerita

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Dalam mengaplikasikan metode ini pada proses belajar mengajar (PBM), metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang mashur dan terbaik, sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam.<sup>39</sup>

#### 5) Pemberian hukuman

Muhammad Quthb mengatakan: “Bila teladan dan nasihat tidak mampu, maka pada waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah hukuman.<sup>40</sup>

Prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberian hukuman yaitubahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2005), hlm. 191-192.

<sup>39</sup> Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)hlm. 169.

<sup>40</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2007), hlm. 103.

<sup>41</sup> Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi...*, hlm. 131.

Jadi pembinaan dengan pemberian hukuman bisa mengubah atau menyadarkan peserta didik dari pelanggaran yang dilakukannya dalam proses belajar mengajar.

i. Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa

1) Lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan Agama. Karena perkembangan jiwa peserta didik itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan akan dapat memberi pengaruh yang positif maupun yang negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, dalam sikapnya, dalam akhlaknya maupun perasaan agamanya. Pengaruh tersebut di antaranya datang dari teman-teman sebayanya dan dari masyarakat sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Prof Muchtar Yahya dalam bukunya “Fannut Tarbiyah”, yang menyatakan sering meniru di antara anak dengan temannya sangat cepat dan sangat kuat.<sup>42</sup>

2) Kurangnya Komunikasi Orang Tua

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab pengenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di

---

<sup>42</sup> Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 2013), hlm. 40.

hari kemudian. Dengan kata lain, orang tua yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik tersebut.<sup>43</sup>

### 3) Pergaulan yang buruk

Apabila peserta didik dibiarkan bermain dengan orang-orang yang memiliki akhlak yang buruk dan rusak, maka secara alami peserta didik akan mempelajari bahasa kutukan, celaan, dan penghinaan dari teman temannya. Ia akan mengalami perkataan, kebiasaan dan akhlak yang buruk serta tumbuh menjadi dewasa dengan bekal dasar pendidikan dan akhlak yang sangat buruk.<sup>44</sup>

### 4) Minimnya Ilmu Agama

Nilai-nilai pendidikan karakter antara lain adalah religious, yang biasanya orang tua kurang memperhatikannya dengan baik pada anaknya. Untuk menjadikan anak yang taat dan patuh serta bertaqwa kepada Allah tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan kita, butuh ilmu dan pembiasaan yang relatif lama.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian. Kajian terdahulu membantu penelitian dalam melaksanakan penelitian serta menunjukkan inspirasi bagi penulis. Pada bagian ini penulis mengemukakan berbagai hasil

---

<sup>43</sup>Firdaus, Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologi, *Jurnal Pendidikan*, Vol. XI, No. 1, Juni 2017, hlm. 75.

<sup>44</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 78.

penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian memberikan ringkasan dari penelitian terdahulu tersebut.

1. Penelitian oleh Seri Amalia Siregar, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, dalam skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara” tahun 2023, Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. hasil penelitian menunjukkan bahwa yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak siswa ialah dengan melakukan motivasi dari guru, metode pembelajaran yang bervariasi, menerapkan dan menanamkan sikap senyum, salam, sapa, Sopan Santun, mengadakan kultum, dan yasinan.

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama sama mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan akhlak pada siswa. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian Seri berfokus pada upaya guru dan kendala dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus pada upaya dalam membina akhlak siswa.

2. Penelitian oleh Dhian Pratiwi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, dalam skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMAN2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu” tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu pemberian nasihat, pemberian arahan untuk memperdalam ilmu agama

dengan mengikuti organisasi Rohani Islam (Rohis), dan mengingatkan peserta didik untuk bergaul dengan orang-orang yang berakhlak baik.

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama sama mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan akhlak pada siswa. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian Dhian lebih berfokus pada peran guru pai sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus pada upaya dalam membina akhlak siswa.

3. Penelitian oleh Iqlima, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan” tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru dalam membina akhlak siswa dilakukan dengan memberi teguran, nasehat, dan dengan mengadakan program keagamaan.

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama sama mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan akhlak pada siswa. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian iqlima lebih berfokus pada peran guru pai sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus pada upaya dalam membina akhlak siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Mei sampai Oktober 2024 Lokasi penelitian ini di SD Negeri 104 Panyabungan, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal, Prov. Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena di sekolah tersebut terdapat permasalahan yang sesuai dengan yang ada pada latar belakang masalah.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini digunakan menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema dan gambar. Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif.<sup>1</sup>

Penelitian ini didekati dengan penelitian deskriptif yaitu peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Dalam laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap

---

<sup>1</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm. 17.

di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.<sup>2</sup>

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut sebagai informan, adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.<sup>3</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 104 Panyabungan.

### D. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini di sesuaikan dengan permasalahan yang ada pada penelitian. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber untuk dijadikan bahan dan penelitian. Adapun data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 1 orang, kepala sekolah, dan 10 orang siswa.
2. Sumber data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari responden atau informan. Data ini berfungsi sebagai menguatkan atau mendukung data primer. Data sekunder diperoleh melalui sumber bacaan, laporan, buku, jurnal, dokumen dan lainnya.

---

<sup>2</sup> Albi anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), cet. 1, hlm. 11.

<sup>3</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 34.

<sup>4</sup> Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 138.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk mendapatkan data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai bahan untuk pembahasan dan pemecahan masalah. Maka data diperoleh melalui:

### 1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>5</sup> Tujuan observasi yaitu mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas- aktivitas yang sedang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Yang dimaksud dengan wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm. 143.

<sup>6</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, "*Metode Penelitian Pendidikan...*", hlm. 149.

Wawancara yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dengan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data berupa sumber tertulis bagi informasi berupa arsip, buku, koran, majalah atau agenda lainnya, yang merupakan proses pembuktian berdasarkan suatu kejadian yang didasarkan melalui peristiwa serta memberikan sejumlah informasi fakta dan data yang tersimpan dalam bahan berbentuk dokumentasi, sebagai bahan pendukung.<sup>7</sup>

Penyajian data ini merupakan suatu teknik yang mempermudah peneliti dalam memberikan suatu gambaran ataupun jawaban mengenai informasi yang dibutuhkan, guna untuk memperkuat hasil yang telah diperoleh dalam bentuk data yang mudah dipahami dalam memberikan suatu keterangan yang secara fakta.

## F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

### 1. Triangulasi

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu

---

<sup>7</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 175.

meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.<sup>8</sup>

#### G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu hal yang penting bagi seorang peneliti dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil peneliti. Analisis merupakan kegiatan mencari dan menyusun urutan data secara sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengolahan dan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga sub proses yang saling terhubung yaitu, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.<sup>9</sup>

##### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi adalah data-data hasil observasi dan hasil wawancara.<sup>10</sup> Dengan demikian data yang telah peneliti reduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila memang perlu. Dalam hal ini peneliti akan merangkum hal-hal penting yang berkaitan dengan upaya orang tua tunggal dalam membina akhlak anak dan membuang data yang sekiranya tidak dibutuhkan.

---

<sup>8</sup> Fatma Sarie, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), hlm. 125.

<sup>9</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, "*Metode Penelitian Pendidikan...*", hlm. 171.

<sup>10</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, "*Metode Penelitian Pendidikan...*", hlm. 172.

## 2. Penyajian Data

Teknik pengolahan dan analisis data Miles dan Huberman pada bagian penyajian data sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan seorang peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti sebelumnya.<sup>11</sup>

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dari hasil observasi dan wawancara yang sudah di reduksi atau sudah dirangkum sebelumnya sehingga data yang disajikan merupakan data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap kesimpulan dan verifikasi data ini, peneliti menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari data yang telah disajikan sebelumnya. Menurut paham Miles dan Huberman kesimpulan awal yang ditemukan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Namun sebaliknya apabila sudah ditemukan bukti-bukti yang akurat maka kesimpulan dalam penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti kemungkinan akan dapat menjawab rumusan masalah sejak awal tetapi

---

<sup>11</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, "*Metode Penelitian Pendidikan...*", hlm. 173.

kemungkinan juga tidak, karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>12</sup>

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan akan mendapat temuan baru dari penelitian yang sebelumnya mengenai upaya orang tua tunggal dalam membina akhlak anak. Temuannya akan berbentuk deskripsi atau gambaran mengenai suatu obyek jelas yang sebelumnya masih samar-samar atau belum jelas kepastiannya dan setelah dilakukannya penelitian akan mendapat kejelasan yang dapat berupa hubungan kasual, interaktif, hipotesis atau teori.

---

<sup>12</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, "*Metode Penelitian Pendidikan...*", hlm. 173.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat SD Negeri 104 Panyabungan**

SD Negeri 104 Panyabungan merupakan salah satu sekolah jenjang SD di Panyabungan Julu, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara. Berdirinya SD Negeri 104 Panyabungan ini dilatar belakangi oleh kebutuhan dari masyarakat setempat serta pemerintah yaitu perlunya sebuah sekolah khususnya dalam bidang pendidikan umum yang sejalan dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. SD Negeri 104 Panyabungan berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

SD Negeri 104 Panyabungan ini didirikan pada tahun 1979. SD Negeri 104 Panyabungan beralamat di Jln. Kol. H. M. Nurdin, desa Panyabungan Julu, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, dengan kode pos 22912. Dalam perkembangan selanjutnya, SD Negeri 104 Panyabungan terus berbenah kearah yang lebih baik. Pada sisi manajemen, SD Negeri 104 Panyabungan sejak awal pendirian hingga saat ini sudah ada 8 (delapan) pergantian, Masing-masing Kepala Sekolah memiliki tipikal tersendiri dalam menjalankan roda administrasi sehingga SD Negeri 104 Panyabungan secara berturut-turut dipimpin oleh Kepala Sekolah, yakni :

1) Maria (1980-1982)

- 2) Saleha (1982-1990)
- 3) Bahrum B.A (1990-1999)
- 4) Nurhayati Siregar (1999-2011)
- 5) H. Muhammad Amin Hsb, S.Pd.i (2011-2017)
- 6) Mhd Ikrom (2017-2019)
- 7) Safruddin (2017-2022)
- 8) Nurasiah, S. Pd.SD (2022- Sekarang).

## **2. Letak geografis SD Negeri 104 Panyabungan**

Tempat pelaksanaan peneliti ini berada di SD Negeri 104 Panyabungan. SD Negeri 104 Panyabungan merupakan jenjang pendidikan yang berada di Jln. Kol. H. M. Nurdin, desa Panyabungan Julu, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Secara geografis, letak SD Negeri 104 Panyabungan ini berada di desa Panyabungan Julu berdekatan dengan rumah warga berbatasan dengan:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan sawah
- b. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah utara berbatasan dengan MDA Nurul Iman panyabungan julu
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan

## **3. Visi dan misi SD Negeri 104 Panyabungan**

- a. Visi SD Negeri 104 Panyabungan

“Membina akhlakkul karimah, meraih prestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai luhur sesuai Profil pelajar Pancasila”.

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

- 1) Religius, Satuan Pendidikan mengimplementasikan Ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Berkarakter, mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan.
- 3) Berprestasi, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolakukur sebuah proses. Prestasi tak hanya berkisar pada kemampuan kognitif dalam ajang prestatif saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat.
- 4) Pembelajar sepanjang hayat, membentuk generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri.

b. Misi SD Negeri 104 Panyabungan

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri 104 Panyabungan menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengalaman ajaran agama
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 3) Mengembangkan nilai pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai bakat minat dan potensi siswa
- 4) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dengan lingkungan.

#### 4. Keadaan guru SD Negeri 104 Panyabungan

Pada suatu lembaga pendidikan banyak pihak yang berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai visi dan misi sekolah tersebut. Salah satu faktor yang menentukan dalam suatu pendidikan adalah guru, berhasil tidaknya peserta didik tergantung kepada guru. Adapun tenaga pendidik di SD Negeri 104 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 10.

Tabel IV.1

#### Keadaan guru SD Negeri 104 Panyabungan

No	Nama	Jabatan
1	Nurasiah, S. Pd.SD	Kepala Sekolah
	197011101994122002	
2	Mhd Ikrom	Guru Kelas
	196512251988031025	
3	Masdalila, S.Pd.I	Guru PAI
	197907182014122002	
4	Faridah, S.Pd.SD	Guru Kelas
	198105122015122002	
5	Aisyah, S.Pd	Guru Kelas
	197711162022212006	
6	Rosidah Hannum Siregar, S.Pd	Guru Kelas
	198607072022212035	
7	Nur Haidah Tanjung, S.Pd	Guru Kelas
	198001232022212008	
8	Siti Kholijah, S.Pd	Guru Kelas
9	Nur Wahidah, S.Pd	Guru Bidang Studi
10	Rosidah, S.Pd	Guru Bidang Studi

#### 5. Keadaan siswa SD Negeri 104 Panyabungan

Siswa merupakan objek utama pendidikan serta merupakan target utama dalam sebuah pelajaran. Kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana tanpa adanya siswa, karena siswa merupakan objek pendidikan dengan

tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan tanah air. Berdasarkan data administrasi yang ada di SD Negeri 104 Panyabungan Kabupaten Mandailing, maka kita dapat melihat keadaan siswa sebagai berikut:

Tabel IV.2

**Keadaan Siswa Di SD Negeri 104 Panyabungan**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	21	9	30
2	13	9	22
3	18	12	30
4	8	7	15
5	7	8	15
6	13	12	25
Jumlah Siswa			137

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 104 Panyabungan**

Akhlak merupakan gambaran dari tingkah laku yang mencerminkan sebagai seorang yang beriman kepada Allah SWT dan Rasulnya dapat dilihat dalam keseharian seseorang, akhlak yang baik dapat berubah menjadi buruk dikarenakan lingkungan. Akhlak setiap individu satu dengan yang lainnya memang berbeda dan tidak ada yang sama. Ada yang baik dan ada pula yang masih dalam proses menjadi baik bahkan ada yang kurang baik.

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Salah satu faktornya adalah kurangnya didikan akhlak oleh keluarga terhadap anak ketika sedang berada di rumah.

Sebagaimana ungkapan Kepala Sekolah SD Negeri 104 Panyabungan Ibu Nurasiah, selaku informan pada saat diwawancarai:

“Untuk mengenai Akhlak siswa di SD 104 Panyabungan sudah kita bina namun siswa ada yang tidak dapat menerima dan kebanyakan siswa dapat menerima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>1</sup>

Pendapat tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Masdalila, selaku guru pendidikan agama islam beliau mengatakan:

“Gambaran umum akhlak siswa SD Negeri 104 Panyabungan ini sudah mulai sesuai dengan yang diharapkan atau bisa dikatakan baik, Namun, masih ada siswa yang kurang menerapkan perilaku akhlak yang baik atau kurang baik akhlaknya”.<sup>2</sup>

Pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di SD Negeri 104 Panyabungan tidak dibebankan sepenuhnya kepada guru PAI. Tapi ketika seorang anak melakukan hal-hal atau tindakan yang tidak baik dan masalah yang berkaitan dengan pembinaan akhlak menjadi tanggung jawab guru PAI. Upaya yang dilakukan guru PAI di sekolah ini untuk membina akhlak mulia yang pertama melalui keteladanan, pembiasaan, metode kisah, melalui nasehat atau bahkan bisa melalui hukuman.

#### a. Memberikan Keteladanan

Pemberian keteladanan selain orang tua, guru merupakan figur bagi siswa yg patut ditiru dan dicontoh oleh siswa. Guru yang memiliki

---

<sup>1</sup> Nurasiah, Kepala Sekolah SD Negeri 104 Panyabungan, *Wawancara*, (Panyabungan, 21 September 2024. Pukul 10.50 WIB).

<sup>2</sup> Masdalila, Guru pendidikan agama islam di SD Negeri 104 Panyabungan, *Wawancara*, (Panyabungan, 17 September 2024. Pukul 10.20 WIB).

kepribadian yang baik sudah jelas akan berdampak baik bagi siswa yang melihat. Tanggung jawab seorang guru tidak terbatas dalam memberikan pengetahuan kepada siswa, akan tetapi guru juga terkait dalam tugas mengembangkan pikiran dan upaya untuk melatih siswanya secara fisik dan juga sosialnya, seorang guru adalah contoh terhadap siswa. Keteladanan merupakan salah satu cara yang efektif ditekankan bagi semua guru terutama guru PAI dalam melaksanakan tugas pembelajarannya maupun di luar pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Guru-guru diupayakan datang lebih awal ke sekolah dan menyambut para siswa di pagar sekolah itu kebiasaan supaya siswa datang ke sekolah agar datang tidak terlambat agar menjadi teladan yang baik kepada siswa.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Masdalila, beliau mengatakan:

“Melalui keteladanan, seorang guru harus tiba tepat waktu disekolah. Hal ini dilakukan agar siswa tidak ada yang datang terlambat. semua guru disini diharapkan menjadi teladan yang baik sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW”.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru di SD Negeri 104 Panyabungan menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa, ini dapat dilihat bahwa guru selalu datang tepat waktu ke sekolah, menjadi contoh teladan agar siswa selalu tepat waktu datang ke sekolah dengan

---

<sup>3</sup> Nurasih, Kepala Sekolah SD Negeri 104 Panyabungan, *Wawancara*, (Panyabungan, 21 September 2024. Pukul 10.50 WIB).

<sup>4</sup> Masdalila, Guru pendidikan agama islam di SD Negeri 104 Panyabungan, *Wawancara*, (Panyabungan, 17 September 2024. Pukul 10.20 WIB).

meniru perilaku yang diberikan guru. Kemudian guru ikut serta dalam menertibkan siswa saat mengadakan apel pagi. Para guru juga menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa datang lebih awal ke sekolah, menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, menepati janji dan bersikap adil kepada murid akan menjadi teladan bagi siswa karena itu juga termasuk sikap yang harus ditanamkan untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah. Dengan kedatangan yang tepat waktu akan mengajarkan siswa tentang arti menghargai. Menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, dan menepati janji bersikap adil kepada murid, akan menjadi teladan yang baik untuk membentuk akhlak yang baik bagi siswa.

b. Memberikan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari kemudian akan menjadi kebiasaan sehingga menjadi perilaku yang sulit untuk ditinggalkan. Pembiasaan ini dianggap sebagai upaya efektif dalam membina akhlak siswa. Oleh karena itu, melalui proses pembiasaan ini, diharapkan siswa dalam kesehariannya, dapat membiasakan dirinya dengan perilaku akhlak yang baik.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan metode pembiasaan yaitu:

- 1) Mengucapkan salam ketika berjumpa

---

<sup>5</sup> *Observasi*, di SD Negeri 104 Panyabungan, 12 September 2024.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Masdalila, beliau mengatakan:

“Melalui pembiasaan, siswa kita semua dibiasakan untuk selalu melaksanakan akhlak yang baik mulai dari hal-hal kecil, seperti ketika berjumpa dengan guru itu dibiasakan mengucapkan salam”.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya siswa di SD Negeri 104 Panyabungan sebagian siswa mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru, namun masih ada siswa yang tidak mengucapkan salam apabila tidak sengaja bertemu dengan guru.<sup>7</sup>

## 2) Melaksanakan apel pagi

Sebelum masuk kelas siswa terlebih dahulu berbaris di lapangan membiasakan siswa agar tertib dan selalu disiplin. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu kepala sekolah, beliau mengatakan:

“setiap hari senin melaksanakan upacara bendera, hari selasa melaksanakan senam pagi, hari rabu melaksanakan pembacaan ayat suci al-qur’an, dan pada hari kamis menulis ayat-ayat suci al-qur’an, hari jum’at sholatan, dan di hari sabtu melaksanakan senam pagi, itu pembiasaan yang dilaksanakan disekolah SD 104 Panyabungan.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya siswa di SD Negeri 104 Panyabungan siswa dibiasakan untuk apel pagi dan guru memberikan arahan-arahan. Apel pagi ini berdampak bagi pembinaan akhlak pada siswa untuk membentuk kedisiplinan. Oleh karena itu

---

<sup>6</sup> Masdalila, Guru pendidikan agama islam di SD Negeri 104 Panyabungan, *Wawancara*, (Panyabungan, 17 September 2024. Pukul 10.20 WIB).

<sup>7</sup> *Observasi*, di SD Negeri 104 Panyabungan, 12 September 2024.

<sup>8</sup> Nurasih, Kepala Sekolah SD Negeri 104 Panyabungan, *Wawancara*, (Panyabungan, 21 September 2024. Pukul 10.50 WIB).

apel pagi ini sangat membantu terbentuknya akhlak siswa, dari arahan-arahan yang diberikan guru sedikit banyaknya akan direnungkan oleh siswa.<sup>9</sup>

### 3) Berdoa sebelum pelajaran dimulai

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Pembiasaan yang dilaksanakan disekolah yaitu melaksanakan do’a sebelum pelajaran dimulai.”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya siswa di SD Negeri 104 Panyabungan sebelum melaksanakan pembelajaran semua guru membiasakan untuk membaca doa sebelum pembelajaran dimulai dan yang memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai adalah ketua kelas.<sup>11</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tidak boleh berdiri pada saat makan dan minum, mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru, apel pagi, dan berdo’a sebelum memulai pembelajaran agar mereka terbiasa melakukan perbuatan yang baik dan disiplin. metode pembiasaan ini memang harus dilakukan guru untuk membina akhlak siswa. Dengan adanya metode pembiasaan diharapkan siswa/i bisa mengubah kebiasaan tersebut menjadi kebutuhan.

---

<sup>9</sup> *Observasi*, di SD Negeri 104 Panyabungan, 12 September 2024.

<sup>10</sup> Nurasiah, Kepala Sekolah SD Negeri 104 Panyabungan, *Wawancara*, (Panyabungan, 21 September 2024. Pukul 10.50 WIB).

<sup>11</sup> *Observasi*, di SD Negeri 104 Panyabungan, 12 September 2024.

### c. Pemberian Nasehat

Nasehat adalah sebuah cara didikan yang berikan oleh guru kepada siswa baik itu berupa teguran dan peringatan dengan tujuan yang baik untuk siswa. Pemberian nasehat dilakukan guru pada siswa dalam membina akhlak berupa nasehat yang mampu merubah mereka menjadi baik. Karena metode nasehat ini pada dasarnya adalah nasehat yang lemah lembut yang sengaja dibuat untuk menyentuh akal budi dan perasaan siswa secara langsung. Pembinaan ini juga sebagai penunjang dalam pembinaan akhlak setelah kegiatan keteladanan dan kegiatan pembiasaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Masdalila, beliau mengatakan:

“Upaya yang kami berikan untuk membina siswa kami melalui nasehat dengan memberikan paparan atau ceramah tentang nasehat yang berguna bagi siswa yang bisa menerima dihati mereka dan selalu ingat nanti kalau sudah keluar dari sekolah ini, nasehat yang berguna itu diusahakan sampai mereka tua mereka masih ingat nasehat nasehat yang di dapat dari sekolah ini”.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Setelah melaksanakan pembiasaan di pagi hari siswa dilapangan diberikan nasehat berupa pemantik untuk siswa bagaimana belajar yang lebih giat dirumah dan juga melaksanakan pembelajaran dikelas. Memberikan nasehat sebelum masuk kelas berbaris didepan kelas dan memberikan nasehat-nasehat yang bermanfaat bagi siswanya.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Masdalila, Guru pendidikan agama islam di SD Negeri 104 Panyabungan, *Wawancara*, (Panyabungan, 17 September 2024. Pukul 10.20 WIB).

<sup>13</sup> Nurasiah, Kepala Sekolah SD Negeri 104 Panyabungan, *Wawancara*, (Panyabungan, 21 September 2024. Pukul 10.50 WIB).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, guru juga memberikan nasehat kepada siswa saat membuat kesalahan atau melakukan pelanggaran peraturan yang dibuat sekolah agar tidak mengulangi hal tersebut, misalnya siswa telat datang ke sekolah, tidak memasukkan bajunya atau tidak memakai dasi dan lain sebagainya maka guru tersebut memberikan nasehat yang membuat siswa tidak melakukan hal yang sama lagi.<sup>14</sup>

Maka dapat disimpulkan pembinaan melalui nasehat memang terlihat biasa, namun jika dilakukan secara terus menerus dan diselingi dengan upaya yang lain akan menimbulkan hasil yang sangat baik dalam membina akhlak siswa. Pembiasaan memberikan nasehat juga akan mempengaruhi terbentuknya akhlak siswa yang baik. Guru pasti selalu memberikan nasehat yang baik kepada peserta didik

#### d. Menyampaikan Metode Kisah

Untuk menanamkan akhlak kepada siswa, guru perlu menceritakan kisah-kisah orang yang berakhlak baik, karena anak merupakan pendengar yang baik, hal ini dapat dilakukan untuk memberikan pelajaran untuk anak-anak.

Upaya guru dalam membina akhlak siswa salah satunya yaitu dengan cara menceritakan kisah-kisah nabi seperti kisah nabi Muhammad yang menjadi suri tauladan bagi umat muslim baik dari akhlaknya tutur katanya ibadah dan lain sebagainya, menceritakan kisah anak yang

---

<sup>14</sup> *Observasi*, di SD Negeri 104 Panyabungan, 12 September 2024.

durhaka terhadap orang tuanya sehingga menjadi motivasi bagi anak agar tidak durhaka terhadap orang tua, dan menceritakan cerita akhlak yang baik dan buruk.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Melalui metode kisah dengan menceritakan kisah-kisah para nabi terutama Nabi Muhammad SAW yang kita teladani sifat-sifatnya seperti yang telah kita ketahui dan juga kisah-kisah yang biasa ditonton oleh siswa dirumah seperti kisah sikancil dan buaya yang tidak boleh ditiru yaitu sikancil, yang perlu kita contoh adalah sifat yang baik itulah kisah yang pernah disampaikan kepada siswa agar mereka bisa mencontoh hal-hal baik.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Masdalila,

beliau mengatakan:

“Kami disini menceritakan kisah-kisah yang baik maupun kisah yang tidak baik, kisah ini sangat relevan dipaparkan kepada siswa sehingga dengan kisah ini mereka bisa mengambil pelajaran dari kisah yang dipaparkan, mengambil pelajaran akhlak misal kisah akhlak yang buruk maka akan ditinggalkan dan jika akhlak yang baik akan dikembangkan dalam diri mereka.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya guru PAI di SD Negeri 104 Panyabungan menggunakan metode kisah untuk membina akhlak siswa. Guru menceritakan kisah-kisah 25 para Nabi dan Rasul atau umat-umat terdahulu. Dengan bercerita anak akan dapat membedakan mana yang sekiranya dianggap baik dan buruk, yang

---

<sup>15</sup> Nurasih, Kepala Sekolah SD Negeri 104 Panyabungan, *Wawancara*, (Panyabungan, 21 September 2024. Pukul 10.50 WIB).

<sup>16</sup> Masdalila, Guru pendidikan agama islam di SD Negeri 104 Panyabungan, *Wawancara*, (Panyabungan, 17 September 2024. Pukul 10.20 WIB).

kemudian masuk kedalam memori anak dan menjadi contoh dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>17</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa metode kisah ini mampu menjadi motivasi untuk merubah perilaku akhlak dari yang kurang baik menjadi baik. penggunaan metode kisah dalam membina akhlak anak cukup membantu, karena dengan bercerita anak akan merangsang segala bentuk cerita untuk kemudian mampu bertindak seperti tokoh-tokoh yang ada didalam cerita tersebut. Mengetahui hal-hal yang baik adalah harapan dari sebuah kisah sehingga rasa ingin tahu tersebut membuat anak berupaya memahami isi kisah. Isi kisah yang dipahami tentu saja akan membawa pengaruh terhadap anak dalam menentukan sikapnya.

e. Memberikan Hukuman Kepada Siswa

Pemberian hukuman bagi siswa adalah langkah terakhir yang bisa diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 104 Panyabungan. Hal ini dimaksud agar siswa yang melakukan perbuatan melanggar aturan-aturan yang berlaku di sekolah dapat ditindak dengan tegas oleh guru Pendidikan Agama Islam maupun guru bidang studi lainnya. Hukuman dilakukan apabila siswa sudah tidak bisa lagi ditegur dan dinasehati dengan kata-kata.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Masdalila, beliau mengatakan:

“Pemberian hukuman dilakukan ketika siswa tidak bisa lagi dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, metode kisah, dan nasehat barulah

---

<sup>17</sup> *Observasi*, di SD Negeri 104 Panyabungan, 12 September 2024.

dilaksanakan hukuman inilah jalan terakhir yang diambil, jika tidak dihukum maka dia tidak akan meninggalkan akhlak yang kurang baik tersebut, sehingga hukuman lah yang harus diberikan kepada siswa. Hukuman yang diberikan harus sesuai dengan tingkatan-tingkatan siswa tersebut bukan sembarangan hukuman, hukumannya yang sesuai dengan kaidah kaidah dan UU negara kita”.<sup>18</sup>

Pernyataan tersebut dibenarkan hasil wawancara yang dilakukan

dengan Ibu kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Apabila siswa terlambat ke sekolah baik itu kelas 1 sampai 6 itu akan mendapat hukuman sesuai dengan tingkatannya. Salah satu contohnya apabila anak kelas 1 terlambat datang ke sekolah hukuman yang boleh dilakukan oleh siswa seperti penjumlahan yang bisa dilaksanakan oleh anak kelas 1.”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru selalu menasehati siswa ketika melakukan kesalahan, guru selalu sabar dan tidak bosan-bosannya dalam mengingatkan, namun ketika siswa selalu melakukan kesalahan yang sama dan tidak pernah mendengarkan nasehat guru maka guru tersebut akan memberikan hukuman. Sanksi yang diberikan kepada peserta didik misalnya jika terlambat datang ke sekolah akan diberi sanksi membersihkan taman, jika ribut di kelas di suruh berdiri di depan, jika ada yang bolos sampai 3 kali dihukum dengan panggilan orang tua/ wali.<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hukuman akan dilakukan oleh guru apabila siswa tidak dapat dinasehati lagi, dan tidak mau mendengarkan perintah yang guru berikan. Namun guru harus bersabar dalam menyikapi hal tersebut, agar hukuman tidak sering

---

<sup>18</sup> Masdalila, Guru pendidikan agama islam di SD Negeri 104 Panyabungan, *Wawancara*, (Panyabungan, 17 September 2024. Pukul 10.20 WIB).

<sup>19</sup> Nurashiah, Kepala Sekolah SD Negeri 104 Panyabungan, *Wawancara*, di ruang guru, (Panyabungan, 21 September 2024. Pukul 10.50 WIB).

<sup>20</sup> *Observasi*, di SD Negeri 104 Panyabungan, 12 September 2024.

dilakukan. Hukuman itu diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan kedisiplinan sekolah agar peserta didik sadar betul akan arti disiplin dan tidak melakukan kesalahan tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk membina akhlak yaitu dengan memberikan contoh keteladanan, memberikan pembiasaan, memberikan metode kisah, pemberian nasehat, bahkan memberikan hukuman. Akhlak yang baik tidak hanya diterapkan di sekolah saja namun dibawa sampai kemanapun dan kapanpun. Akhlak siswa ini bisa terbentuk dengan baik apabila guru, orangtua dan lingkungan sekitar bisa saling bekerjasama dengan baik.

## **2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak**

### **Siswa di SD Negeri 104 Panyabungan**

Setiap niat baik pasti ada pula kendala maupun hambatan dan dorongan yang akan menghambat tercapainya suatu tujuan yang ditentukan. Demikian juga dengan pembinaan akhlak yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 104 Panyabungan. Terkadang upaya yang sudah dilakukan juga masih kurang maka dari itu perlunya kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam mendidik dan membina akhlak siswa agar menjadi lebih baik lagi. Faktor penghambat inilah yang menjadi tantangan bagi setiap guru baik itu guru Pendidikan Agama Islam maupun guru bidang study lain untuk lebih serius dalam membina akhlak siswa.

a. Kurangnya komunikasi orang tua

Dalam menjalankan pembinaan akhlak peserta didik, guru tidak bisa melakukannya sendiri tetapi ini juga harus ada campur tangan dari orang tua atau wali murid karena guru tidak mungkin seharian penuh bisa mengawasi peserta didik. Tentunya juga harus melibatkan orang tua atau wali karena merekalah yang bisa mengawasi sesudah pulang dari proses belajar mengajar, tetapi disini banyak juga kendala yang dihadapi guru PAI dalam proses pembinaan akhlak dikarenakan kurang dukungan orang tua dan sibuknya orang tua atau wali ketika bekerja bahkan ada yang tidak mengenal waktu sehingga akhlak peserta didik tidak dapat terpantau dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Masdalila, beliau mengatakan:

“Kendalanya itu yang pertama dari keluarga siswa, guru membina di sekolah sedangkan di rumah tidak....”<sup>21</sup>

Diperjelas dengan hasil wawancara Ibu kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Fakor keluarga kurangnya perhatian orang tua saat dirumah salah satu contohnya orang tua tidak menyuruh anaknya untuk belajar sholat dan lain sebagainya. Sehingga siswa tidak tahu pekerjaannya dirumah. Minimnya ilmu agama yang diberikan orang tua terhadap si anak, jadi si anak tidak tahu mana akhlak yang baik dan juga akhlak yang buruk yang dikerjakannya sehari-hari....”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Masdalila, Guru pendidikan agama islam di SD Negeri 104 Panyabungan, *Wawancara*, (Panyabungan, 17 September 2024. Pukul 10.20 WIB).

<sup>22</sup> Nurasiah, Kepala Sekolah SD Negeri 104 Panyabungan, *Wawancara*, (Panyabungan, 21 September 2024. Pukul 10.50 WIB).

Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah yaitu dengan bekerja sampai tidak mengenal waktu membuat mereka kurang bertanggung jawab dalam mendidik anaknya disebabkan karena faktor ekonomi yang minim yang harus menuntut mereka untuk bekerja tanpa batasan waktu. Akibatnya anak tersebut menjadi kurang perhatian sehingga mereka mencari kesenangan sendiri dengan bermain bersama teman-temannya tanpa pengawasan dari orang tua.

b. Pengaruh lingkungan

Faktor lingkungan yang kurang baik itu juga menjadi dampak bagi peserta didik, dikarenakan masih banyak masyarakat yang tidak menjalankan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sesuai aturan yang ada, pergaulan dengan sembarang orang dan akhirnya disalah gunakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Masdalila, beliau mengatakan:

“...Kendala yang kedua itu kurangnya jiwa keagamaan dari pihak luar atau lingkungan, disekolah dibina diluar tidak”.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu kepala sekolah, beliau mengatakan:

“...Dan pengaruh lingkungan yaitu pergaulan yang buruk apabila si anak bergaul dengan orang yang baik maka si anak akan berkelakuan baik, dan apabila si anak bergaul dengan orang jahat maka si anak akan bersifat jahat.”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Masdalila, Guru pendidikan agama islam di SD Negeri 104 Panyabungan, *Wawancara*, (Panyabungan, 17 September 2024. Pukul 10.20 WIB).

<sup>24</sup> Nurasiah, Kepala Sekolah SD Negeri 104 Panyabungan, *Wawancara*, (Panyabungan, 21 September 2024. Pukul 10.50 WIB).

Pergaulan dari siswa di luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangatlah cepat sekali, maka apabila kebiasaan yang ada di lingkungan itu positif maka akan berpengaruh positif pula, dan jika kebiasaan yang ada di lingkungan itu negatif maka juga akan berpengaruh buruk terhadap jiwa keagamaan anak. Dalam interaksi sosial terdapat macam-macam perilaku, tindakan, dan sikap. Terlebih pada situasi dan kondisi zaman saat ini, dimana aneka perilaku menyimpang sudah menjadi fenomena yang tidak tersembunyikan lagi, bahkan pada anak-anak sekalipun. Dari hasil pergaulan tersebut timbullah sikap dan perilaku yang seharusnya tidak boleh dimiliki oleh peserta didik, misalnya malas belajar, kebiasaan merokok, bolos sekolah, sikap acuh tak acuh kepada guru, dan sebagainya.

Pengaruh lingkungan bisa disebabkan faktor ekonomi yang membuat orang tua sibuk untuk bekerja sehingga anak kurang arahan dan perhatian dari orang tuanya dan itu sangat berpengaruh pada akhlak anak tersebut. lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor yang menghambat terjadinya pembentukan akhlak siswa, sehingga sekolah saja tidak akan cukup untuk membentuk akhlakul karimah siswa. Lingkungan masyarakat yang buruk akan membawa akhlak yang buruk bagi siswa dan akan dibawa siswa ke dalam lingkungan sekolah.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masih ditemukan adanya perilaku kurang baik yang dilakukan oleh siswa, diantaranya masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, berisik saat belajar, bertutur kata yang tidak baik. Pembinaan akhlak siswa yang sudah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 104 Panyabungan memang sudah dapat dikatakan baik akan tetapi belum sepenuhnya siswa berakhlakul karimah.

Adapun upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa SD Negeri 104 Panyabungan dengan membina akhlak melalui keteladanan, guru memberikan contoh yang baik kepada siswa baik itu dari segi perkataan, perbuatan sehingga siswa meniru kebaikan yang telah dilakukan gurunya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Membina akhlak melalui pembiasaan, guru membiasakan siswa untuk selalu berdo'a sebelum melakukan suatu kegiatan dan membiasakan siswa selalu duduk ketika makan dan minum, serta berkata jujur guna membentengi mereka dari perilaku yang tidak baik.

Membina dengan metode cerita atau menceritakan kisah-kisah kepada siswa baik itu kisah yang baik maupun kisah yang tidak baik, agar mereka dapat mengambil pelajaran misal kisah akhlak yang buruk maka akan ditinggalkan dan jika akhlak yang baik akan dikembangkan dalam diri mereka. Membina akhlak melalui nasehat guru selalu mengingatkan siswa dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik dan pengawasan kepada siswa agar mereka terarah dan memiliki kelakuan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian yang

terakhir memberikan hukuman bagi yang berbuat kesalahan agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama dan melakukan pendekatan terhadap siswa.

Dalam semua kegiatan pasti ada saja yang menjadi faktor penghambat, apalagi menyangkut dengan akhlak siswa. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan yaitu faktor lingkungan keluarga kurangnya komunikasi orang tua, kurangnya didikan orang tua di rumah kepada siswa sehingga akhlak yang ditanamkan dan dibina di sekolah tidak terealisasi sepenuhnya di kehidupan sehari-hari, pengaruh lingkungan kurang sehat, masih ada teman mempengaruhi siswa untuk melakukan hal yang tidak baik dan pergaulan yang buruk.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metode penelitian, hal ini bermaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan yang dirasakan tidak hanya berasal dari diri peneliti sendiri tapi juga dari faktor lain. Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan skripsi di antaranya:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Dalam melakukan wawancara dan observasi, peneliti tidak mengetahui kejujuran responden dalam menjawab setiap pertanyaan.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang di hadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari selama ini. Berbagai penjelesan dan literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, karena itu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari sekarang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 104 Panyabungan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa/i SD Negeri 104 Panyabungan adalah memberikan contoh keteladanan, memberikan pembiasaan, memberikan metode kisah, memberikan nasehat, dan memberikan hukuman kepada siswa/i.
2. Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa/i SD Negeri 104 Panyabungan adalah kurangnya komunikasi orang tua dan pengaruh lingkungan yang kurang sehat.

#### **B. Saran**

1. Untuk guru pendidikan agama Islam dan guru bidang study umum di SD Negeri 104 Panyabungan peneliti mengharapkan hendaknya guru senantiasa untuk lebih berupaya dalam membina akhlak siswa dan sabar dalam menghadapi perilaku siswa yang kurang baik. Dan meningkatkan kerjasama dalam membina akhlak siswa begitu juga dalam mengawasi akhlak siswa. Supaya siswa nantinya bisa menjadi generasi penerus yang memiliki akhlak yang baik.
2. Diharapkan kepada siswa supaya memperhatikan atau mengikuti peraturan yang sudah di tetapkan sekolah, mendengarkan apa yang telah disampaikan

oleh guru, dapat mengendalikan dirinya dalam melakukan pergaulan sehari-hari, dan melakukan perilaku yang berakhlakul karimah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. D. (2015), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Amin, S. M. (2016), *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah.
- Aminuddin & Krisnawati, L. (2014), *Pendidikan agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2014
- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Jejak.
- Arief, A. (2002), *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Asfiati, (2014), *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Chontesa, M. & Hanif, M. (2019), Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMP PGRI 01 Karangpulo Malang, *dalam Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4 (25), hlm. 1
- Danim, S. (2010), *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama R.I, (2019), *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta.
- Djatnika, R. (2014), *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Faizah, N. (2022), Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah *dalam Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2 (1), Februari, hlm. 1290
- Faishol, R., Fadlullah, M. E., Hidayah, F., Fanani, A. A. & Silvia, Y. (2021), Peran guru PAI sebagai motivator dalam membentuk akhlak siswa di MTs An-Najahiyah *dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (JPPKn)*.
- Firdaus. (2017), Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologi, *dalam Jurnal Pendidikan*, Volume 11 (1), Januari.
- Hawi, A. (2013), *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, I. (2013), *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Halim, M. A. (2014), *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insane Press.
- Ilyas, Y. (2007), *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Minarti, S. (2013), *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta : Amzah.
- Muchith, S. (2016), Guru PAI Yang Profesional, *jurnal ilmiah : Quality*.
- Mukhtar. (2003), *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza.
- Muhaimin. (2001), *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2002), *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nata, A. (2007), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nata, A. (2016), *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Naim, N. (2009), *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nasharudin. (2015), *Akhlaq: Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nofiaturrehman, F. (2014), Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren *dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 11 (2), Desember.
- Noer, H. (2005), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos.
- Nurdin, S. (2005), *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat: Quantum Teaching.
- Purwato, N. (2016), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022), Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan *dalam jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Volume 2 (1), Januari.
- Rangkuti, A. N. (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi*, Bandung: Cita Pustaka.
- Ruslan, R. (2008), *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Roopnanirine, J. L., Narulita, S., & Johnson, J. E. (2011), *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Rosyidah, E.(2019), “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPA AL-Azam Pekanbaru” *Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 9 (2), Desember.
- Sadirman. (2011), *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarie, F. et.al. (2023), *Metodologi Penelitian*, Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Sholihah, A. M., Maulida, W. Z. (2020), "Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Volume 12(1), Maret.
- Sudiyono. (2019), *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, M. B., (2002), *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Wahyudi, D. (2017), *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Lintang Rasi Aksara Books: Yogyakarta,
- Zainuddin. (2004), *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini. et.al. (2013), *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani.
- Zuhri, M. N. C. (2013), Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak *dalam Jurnal Cendikia* , Volume 11 (1), Juni.

## LAMPIRAN I

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 104 Panyabungan”. Dalam hal ini peneliti mengadakan obsevasi.

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Catatan
Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa			
a. Pembinaan akhlak siswa dengan keteladanan			
b. Pembinaan akhlak siswa dengan pembiasaan			
c. Pembinaan akhlak siswa dengan nasehat			
d. Pembinaan akhlak siswa dengan metode kisah			
e. Pembinaan akhlak siswa dengan pemberian hukuman			

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Sisiwa di SD Negeri 104 Panyabungan”. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data dengan tujuan menjawab rumusan masalah pada judul penelitian diatas: Adapun hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam**

1. Menurut ibu bagaimana gambaran umum akhlak siswa/i di SD Negeri 104 Panyabungan?
2. Apa saja upaya ibu dalam membina akhlak siswa?
3. Bagaimana upaya ibu dalam membina akhlak siswa melalui keteladanan?
4. Bagaimana upaya ibu dalam membina akhlak siswa melalui pembiasaan?
5. Bagaimana upaya ibu dalam membina akhlak siswa melalui nasehat?
6. Bagaimana upaya ibu dalam membina akhlak siswa melalui metode kisah?
7. Bagaimana upaya ibu dalam membina akhlak siswa melalui pemberian hukuman?
8. Apa saja kendala-kendala yang ibu hadapi dalam membina akhlak siswa?

#### **B. Wawancara dengan siswa**

1. Apakah adik sudah menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari?

2. Apakah guru adik selalu memantau akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan ini?
3. Apakah guru adik memberikan upaya dalam membina akhlak siswa/i di SD Negeri 104 Panyabungan ini?
4. Bagaimana pendapat adik terhadap akhlak siswa SD Negeri 104 Panyabungan ini?
5. Apakah adik sering melanggar peraturan sekolah?

### Lampiran III

#### HASIL OBSERVASI

(12 September 2024)

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Catatan
Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa			
a. Pembinaan akhlak siswa dengan keteladanan	✓		Para guru datang lebih awal ke sekolah, berpakaian rapi dan menyambut siswa/i dipagar sekolah.
b. Pembinaan akhlak siswa dengan pembiasaan	✓		Membiasakan berdo'a sebelum memulai pembelajaran.
c. Pembinaan akhlak siswa dengan nasehat	✓		Guru memberikan nasehat kepada siswa/i agar melaksanakan sholat 5 waktu dan apa akibatnya jika tidak dilaksanakan
d. Pembinaan akhlak siswa dengan metode kisah	✓		Guru Pai menceritakan kisah nabi ayub agar siswa/i mencontoh sifat sabar nabi ayub dikelas 4
e. Pembinaan akhlak siswa dengan pemberian hukuman	✓		Guru memberikan hukuman menulis surah pendek kepada siswa/i yang tidak melaksanakan sholat subuh.

## Hasil observasi

(13 September 2024)

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Catatan
Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa			
a. Pembinaan akhlak siswa dengan keteladanan	✓		Guru selalu menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya
b. Pembinaan akhlak siswa dengan pembiasaan	✓		Membiasakan berdo'a sebelum memulai pembelajaran, dan mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru, namun masih ada siswa yang tidak mengucapkan salam apabila tidak sengaja bertemu dengan guru.
c. Pembinaan akhlak siswa dengan nasehat	✓		Guru memberikan nasehat kepada siswa yang rambutnya panjang
d. Pembinaan akhlak siswa dengan metode kisah	✓		Guru Pai dikelas 5 menceritakan cerita anak gembala dan serigala sehingga siswa/i mendapatkan pesan moral menjadi anak yang jujur
e. Pembinaan akhlak siswa dengan pemberian hukuman	✓		Guru memberikan hukuman membersihkan taman kepada siswa/i yang terlambat datang ke sekolah

### Hasil observasi

(14 September 2024)

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Catatan
Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa			
a. Pembinaan akhlak siswa dengan keteladanan	✓		Guru menepati janji dan adil kepada murid
b. Pembinaan akhlak siswa dengan pembiasaan	✓		Membiasakan berdo'a sebelum memulai pembelajaran, dan mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru
c. Pembinaan akhlak siswa dengan nasehat	✓		Guru memberikan nasehat kepada siswa/i yang tidak berpakaian rapi seperti tidak memasukkan bajunya.
d. Pembinaan akhlak siswa dengan metode kisah	✓		Guru Pai menceritakan kisah nabi ibrahim di kelas 3 sambil bernyanyi agar anak anak mudah mengingat kisahnya.
e. Pembinaan akhlak siswa dengan pemberian hukuman	✓		Siswa/i yang bolos lebih dari 3 hari diberi hukuman panggilan orang tua/wali.

## Lampiran IV

### HASIL WAWANCARA

No	Display Data			Reduksi Data		Kesimpulan
	Pertanyaan	Jawaban		Wawancara	Observasi	
		Guru	Kepsek			
1	Menurut ibu bagaimana gambaran umum akhlak siswa/i di SD Negeri 104 Panyabungan?	Gambaran umum akhlak siswa/i 104 panyabungan kalau dibandingkan dengan yang lain itu sudah mulai sesuai dengan yang diharapkan, baik dia akhlak yang dibawa dari sekolah atau akhlak yang di dapat dari sekolah mulai seperti yang diinginkan akhlaknya.	Akhlak siswa/i di SD 104 Panyabungan sudah kita bina namun siswa/i ada yang tidak dapat menerima dan kebanyakan siswa dapat menerima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	Akhlak siswa/i di SD Negeri 104 Panyabungan sudah mendapatkan pendidikan akhlak yang baik namun masi ada siswa/i yang kurang baik akhlaknya.	Akhlak siswa/i sudah baik namun masih ditemukan adanya perilaku yang kurang baik akhlaknya, diantaranya terdapat siswa acuh tak acuh terhadap nasehat guru, masih ada yang terlambat datang kesekolah, etika berbicaranya belum bagus.	Akhlak siswa/i di SD Negeri 104 Panyabungan sudah dikatakan baik namun masih ada sebagian siswa yang kurang menerapkan akhlak yang baik.
2	Apa saja upaya ibu dalam membina	Upaya yang kami ilakukan di sekolah ini untuk membina akhlak	Dalam membina akhlak siswa di SD 104 panyabungan kita bina	Upaya yang dilakukan oleh guru dalam	Keteladanan, pembiasaan, metode kisah,	Upaya guru pendidikan agama islam di

	akhlak siswa?	mulia itu banyak sekali upaya yang pertama kita lihat itu bisa melalui keteladanan, bisa melalui pembiasaan bisa melalui nasehat atau bahkan bisa melalui hukuman	melalui keteladanan melalui pembiasaan sehari hari setiap pagi sebelum masuk ke kelas, melalui nasehat metode kisah, dan pemberian hukuman yang telah melanggar peraturan sekolah.	membina akhlak siswa yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, metode kisah, nasehat dan pemberian hukuman.	nasehat, dan pemberian hukuman.	SD Negeri 104 Panyabungan yaitu memberikan keteladanan, pembiasaan, nasehat, metode cerita, dan pemberian hukuman.
3	Bagaimana upaya ibu dalam membina akhlak siswa melalui keteladanan?	Kalau kita lihat melalui keteladanan, kita membina siswa itu diri kita lah dulu di perbaiki akhlaknya, kita disini sebagai seorang guru yang merupakan teladan dari siswa/i kita sehingga siswa kita meniru apa yang kita perbuat dari seorang siswa, seperti guru cepat datang kesekolah maka siswa/i juga akan cepat datang ke sekolah seperti itulah kita buat keteladanan	Guru-guru diupayakan datang lebih awal ke sekolah dan menyambut para siswa di pagar sekolah itu kebiasaan supaya siswa/i datang ke sekolah agar datang tidak terlambat agar menjadi teladan yang baik kepada siswa.	Keteladanan yang diberikan oleh guru untuk membina akhlak siswa yaitu guru harus memperbaiki akhlaknya masing-masing terlebih dahulu seperti dengan membiasakan datang lebih awal kesekolah maka siswa/i juga akan cepat datang ke	Para guru selalu datang lebih awal ke sekolah, berpakaian rapi dan menyambut siswa/i dipagar sekolah. Kemudian guru ikut serta dalam menertibkan siswa/i saat apel pagi. Guru-guru menjaga kebersihan dengan membuang	Keteladanan yang dilakukan oleh guru akan ditiru oleh siswa/i itu juga termasuk sikap yang harus ditanamkan untuk membentuk siswa/i yang berakhlakul karimah.

		yang semua guru disini diharapkan menjadi teladan yang baik sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW		sekolah.	sampah pada tempatnya, dan menepati janji bersikap adil kepada murid.	
4	Bagaimana upaya ibu dalam membina akhlak siswa melalui pembiasaan?	Melalui pembiasaan, siswa/i kita semua dibiasakan untuk selalu melaksanakan akhlak yang baik mulai dari hal-hal kecil, seperti ketika ada siswa yang makan berdiri maka dijelaskan dengan baik bahwa tidak boleh makan berdiri karena makan berdiri itu tidak baik dan tidak di sunnahkan oleh Rasulullah harus dibiasakan makan duduk mulai dari kecil sehingga ketika sudah besar terbiasa makan minum berdiri tidak boleh. Kemudian, pembiasaan yang kedua yaitu ketika	Pembiasaan yang dilaksanakan disekolah yaitu melaksanakan do'a sebelum pelajaran dimulai dan juga setiap hari senin melaksanakan upacara bendera, hari selasa melaksanakan senam pagi, hari rabu melaksanakan pembacaan ayat suci al-qur'an, dan pada hari kamis menulis ayat-ayat suci al-qur'an, hari jum'at sholatan, dan di hari sabtu melaksanakan senam pagi, itu pembiasaan yang dilaksanakan disekolah SD 104	Pembiasaan yang dilakukan di SD Negeri 104 Panyabungan yaitu tidak boleh berdiri pada saat makan dan minum, mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru, apel pagi, dan berdo'a sebelum memulai pembelajaran agar mereka terbiasa melakukan perbuatan yang baik dan disiplin.	Pembiasaan yang dilakukan siswa yaitu berdo'a sebelum belajar, mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru, namun masih ada siswa yang tidak mengucapkan salam apabila tidak sengaja bertemu dengan guru.	Metode pembiasaan dilakukan guru untuk membina akhlak siswa/i diharapkan bisa mengubah kebiasaan tersebut menjadi kebutuhan.

		berjumpa dengan guru itu dibiasakan mengucapkan salam.	Panyabungan			
5	Bagaimana upaya ibu dalam membina akhlak siswa melalui pemberian nasehat?	Kalau melalui nasehat upaya kami membina siswa/i kami dengan memberikan paparan atau ceramah tentang nasehat yang berguna bagi siswa/i yang bisa menerima dihati mereka dan selalu ingat nanti kalau sudah keluar dari sekolah ini, itu nasehat nasehat yang berguna itu diusahakan sampai mereka tua mereka masih ingat nasehat nasehat yang di dapat dari sekolah ini	Setelah melaksanakan pembiasaan di pagi hari siswa/i dilapangan diberikan nasehat berupa pemantik untuk siswa/i bagaimana belajar yang lebih giat dirumah dan juga melaksanakan pembelajaran dikelas. Memberikan nasehat sebelum masuk kelas berbaris didepan kelas dan memberikan nasehat-nasehat yang bermanfaat bagi siswanya. Memberikan nasehat salah satu contohnya yaitu melaksanakan sholat lima waktu sehari semalam dan apa akibatnya jika tidak	Nasehat yang dilakukan dengan memberikan ceramah kepada siswa/i yang bisa menerima dihati mereka dan bermanfaat diaplikasikan dikehidupan sehari-hari	Guru memberikan nasehat kepada siswa/i ketika ada yang terlambat datang ke sekolah, tidak berpakaian rapi seperti tidak memasukkan bajunya, siswa yang rambutnya panjang dan tidak memakai dasi topi pada hari senin.	Pembinaan melalui nasehat memang terlihat biasa, namun jika dilakukan secara terus menerus dan diselingi dengan upaya yang lain akan menimbulkan hasil yang sangat baik dalam membina akhlak siswa.

			melaksanakan sholat itulah nasehat yang diberikan kepada siswa/i.			
6	Bagaimana upaya ibu dalam membina akhlak siswa melalui metode kisah?	Kami disini memberikan kisah-kisah atau menceritakan kisah-kisah kepada siswa baik itu kisah-kisah yang baik maupun kisah yang tidak baik, kisah ini sangat relevan dipaparkan kepada siswa/i sehingga dengan kisah ini mereka bisa mengambil pelajaran dari kisah yang dipaparkan, mengambil pelajaran akhlak misal kisah akhlak yang buruk maka akan ditinggalkan dan jika akhlak yang baik akan dikembangkan dalam diri mereka. Contohnya membiasakan sholat di awal waktu, ada kisahnya seorang	Melalui metode kisah dengan menceritakan kisah-kisah para nabi terutama Nabi Muhammad SAW yang kita teladani sifat-sifatnya seperti yang telah kita ketahui dan juga kisah-kisah yang biasa ditonton oleh siswa/i dirumah seperti kisah sikancil dan buaya yang tidak boleh ditiru sikancil yang mana sifat yang baik itu yang perlu kita contoh itulah kisah yang pernah disampaikan kepada siswa/i agar mereka bisa mencontoh hal-hal baik.	Metode kisah ini mampu menjadi motivasi untuk merubah perilaku akhlak dari yang kurang baik menjadi baik. penggunaan metode kisah dalam membina akhlak anak cukup membantu, karena dengan bercerita anak akan merangsang segala bentuk cerita untuk kemudian mampu bertindak seperti yang ada didalam cerita tersebut.	Guru Pai menceritakan kisah nabi ayub agar siswa/i mencontoh sifat sabar nabi ayub dikelas 4, pada hari jum'at dikelas 5 guru pai menceritakan cerita anak gembala dan serigala sehingga siswa/i mendapatkan pesan moral menjadi anak yang jujur, dan pada hari sabtu guru Pai menceritakan kisah nabi	Metode kisah menjadi motivasi untuk merubah perilaku akhlak dari yang kurang baik menjadi baik, ini cukup membantu dalam membina akhlak anak, karena dengan bercerita anak akan merangsang segala bentuk cerita untuk kemudian mampu bertindak

		<p>pemuda menaiki mobil yang ingin cepat menuju kantornya untuk rapat tetapi mengalami kemacetan di jalan, pada saat macet dia meninggalkan mobilnya dan menaiki ojek agar cepat sampai ke kantor ketika di jalan tukang ojek ini mendengar adzan dan melewati mesjid maka dia minta maaf kepada pemuda itu untuk melaksanakan sholat dzuhur di mesjid, sedangkan pemuda sudah geram sekali karena dia sedang mengejar waktu untuk cepat ke kantornya, setelah sholat mereka melanjutkan perjalanan tapi saat di perjalanan mereka mendapat berita bahwa kantor yang ingin dituju</p>			<p>ibrahim di kelas 3 sambil bernyanyi agar anak-anak mudah mengingat kisahnya.</p>	<p>seperti yang ada di dalam cerita tersebut.</p>
--	--	---	--	--	---	---

		<p>si pemuda itu kebakaran. Jadi, dia beranggapan bahwa inilah yang tidak Allah inginkan kepada saya, kalau saya buru buru ke kantor pasti saya sudah kena kebakaran tersebut. Sementara ketika saya melaksanakan sholat diawal waktu ini saya terhindar dari kebakaran tersebut, Seperti kisah inilah yang diberikan kepada siswa/i untuk mengambil hikmah dan membentuk akhlak yang baik kepada anak-anak.</p>				
7	<p>Bagaimana upaya ibu dalam membina akhlak siswa melalui pemberian hukuman?</p>	<p>Pemberian hukuman dilakukan ketika siswa/i tidak bisa lagi dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, metode kisah, dan nasehat barulah dilaksanakan hukuman inilah jalan</p>	<p>Upaya para guru membina akhlak siswa melalui pemberian hukuman tadi salah satu contohnya guru datang lebih awal kesekolah itu yang akan dicontoh anak-anak dan apabila</p>	<p>Pemberian hukuman dilakukan ketika siswa/i tidak dapat dinasehati lagi dan tidak mau mendengarkan</p>	<p>Siswa/i yang terlambat datang ke sekolah akan dibuat barisan khusus yang terlambat dan diberi hukuman membersihkan</p>	<p>Hukuman akan diberikan kepada siswa/i jika tidak bisa dinasehati dengan kata kata lagi.</p>

		<p>terakhir yang diambil, jika tidak dihukum maka dia tidak akan meninggalkan akhlak yang kurang baik tersebut, sehingga hukuman lah yang harus diberikan kepada siswa/i. Hukuman yang diberikan harus sesuai dengan tingkatan-tingkatan siswa tersebut bukan sembarangan hukuman, hukumannya yang sesuai dengan kaidah kaidah dan UU negara kita.</p>	<p>siswa terlambat kesekolah baik itu kelas 1 sampai 6 itu akan mendapat hukuman sesuai dengan kelasnya masing-masing. Salah satu contohnya apabila anak kelas 1 terlambat datang ke sekolah hukuman yang boleh dilakukan oleh siswa seperti penjumlahan yang bisa dilaksanakan oleh anak kelas 1.</p>	<p>perintah dari guru dan selalu melanggar peraturan sekolah.</p>	<p>taman. Guru memberikan hukuman menulis surah pendek kepada siswa/i yang tidak melaksanakan sholat subuh. Dan jika ada yang bolos lebih dari 3 hari akan diberi hukuman panggilan orang tua.</p>	
8	<p>Apa saja kendala-kendala yang ibu hadapi dalam membina akhlak siswa?</p>	<p>Kendalanya itu yang pertama kita lihat dari keluarga siswa, guru membina di sekolah sedangkan di rumah tidak. Yang kedua kurangnya jiwa keagamaan dari pihak luar atau lingkungan, disekolah dibina diluar</p>	<p>Kendala yang dihadapi dalam membina akhlak siswa yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan. Fakor keluarga kurangnya perhatian orang tua saat dirumah salah satu contohnya orang tua tidak menyuruh</p>	<p>Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam menghadapi banyak kendala seperti kurangnya komunikasi orang tua dan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik.</p>	<p>Kesimpulan dari kendala yang dihadapi guru pai dalam membina akhlak siswa yaitu faktor keluarga seperti orang tua yang sibuk bekerja, anaknya akan kurang arahan dan perhatian dari orang tuanya dan itu sangat berpengaruh pada</p>	

		<p>tidak itu saja kendalanya tidak banyak.</p>	<p>anaknya untuk belajar sholat dan lain sebagainya. Sehingga siswa tidak tahu pekerjaannya dirumah. Dan pengaruh lingkungannya yaitu yang pertama pergaulan yang buruk apabila si anak bergaul dengan orang yang baik maka si anak akan berkelakuan baik, dan apabila si anak bergaul dengan orang jahat maka si anak akan bersifat jahat. Minimnya lmu agama yang diberikan orang tua terhadap si anak, jadi si anak tidak tahu mana akhlak yang baik dan juga akhlak yang buruk yang dikerjakannya sehari-hari.</p>		<p>akhlak anak tersebut. lingkungan masyarakat juga termasuk penghambat terjadinya pembentukan akhlak siswa, seperti lingkungan masyarakat yang buruk akan membawa akhlak yang buruk bagi siswa.</p>
--	--	--	--	--	--

## Wawancara dengan siswa SD Negeri 104 Panyabungan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik sudah menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari?	Iya, saya selalu menerapkan akhlak yang baik, seperti solat 5 waktu,
2	Apakah guru adik selalu memantau akhlak siswa di SD Negeri 104 panyabungan ini?	Iya, setiap jam pelajaran guru selalu memantau keadaan pada saat waktu jam belajar apalagi disaat apel pagi guru selalu menasehati murid-muridnya untuk melakukan akhlak yang baik dalam melakukan kegiatan sehari-hari.
3	Apakah guru adik memberikan upaya dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan ini?	Iya, setiap apel pagi guru selalu membina siswa/siswi untuk selalu disiplin berpakaian yang baik, terutama untuk wanita tidak boleh berpakaian yang ketat
4	Bagaimana pendapat adik terhadap akhlak siswa di SD Negeri 104 panyabungan ini?	Tidak terlalu baik, karena sebagian dari siswa masih susah diatur, seperti ribut dan teriak-teriak pada saat guru menjelaskan pada jam pelajaran. Sebagian siswa lainnya berakhlak baik seperti mendengarkan guru pada saat pembelajaran dan mematuhi peraturan sekolah.
5	Apakah adik sering melanggar peraturan sekolah?	Tidak terlalu sering, tapi saya pernah terlambat datang ke sekolah dan membuang sampah sembarangan.

## Wawancara dengan siswa SD Negeri 104 Panyabungan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik sudah menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari?	Insyallah sudah, saya selalu menyapa guru ketika lewat, menghormati yang lebih tua dan tolong menolong.
2	Apakah guru adik selalu memantau akhlak siswa di SD Negeri 104 panyabungan ini?	Iya, dalam cara berpakaian kalau ada yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah itu langsung di nasehati.
3	Apakah guru adik memberikan upaya dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan ini?	Iya, guru selalu memberikan arahan dan contoh yang baik kepada kami ketika guru melakukan sesuatu yang baik kami para siswa akan mencontohnya.
4	Bagaimana pendapat adik terhadap akhlak siswa di SD Negeri 104 panyabungan ini?	Kurang, seperti dalam berbicara ada beberapa orang yang tidak baik perkataannya apalagi disaat jam pelajaran kosong.
5	Apakah adik sering melanggar peraturan sekolah?	Tidak terlalu sering, saya pernah telat datang ke sekolah dan lupa membawa topi saat upacara.

## Wawancara dengan siswa SD Negeri 104 Panyabungan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik sudah menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari?	Iya, saya selalu berbuat baik kepada teman-temanku di sekolah.
2	Apakah guru adik selalu memantau akhlak siswa di SD Negeri 104 panyabungan ini?	Iya, sopan santun jika ada yang berkata yang tidak baik itu langsung ditegur oleh guru.
3	Apakah guru adik memberikan upaya dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan ini?	Iya, setiap apel pagi guru selalu memberikan nasehat supaya berbuat baik kepada sesama teman maupun yang lebih tua dan membiasakan siswa/i untuk tidak datang terlambat ke sekolah.
4	Bagaimana pendapat adik terhadap akhlak siswa di SD Negeri 104 panyabungan ini?	Tidak terlalu baik, karena masih ada teman yang mengejek antar teman waktu istirahat.
5	Apakah adik sering melanggar peraturan sekolah?	Tidak, saya pernah lupa mengerjakan pr dan lupa membawa topi ke sekolah

## Wawancara dengan siswi SD Negeri 104 Panyabungan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik sudah menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari?	Iya, saya sholat 5 waktu dan berkata sopan kepada teman dan orang yang lebih tua
2	Apakah guru adik selalu memantau akhlak siswa di SD Negeri 104 panyabungan ini?	Iya, guru selalu menegur dan memberikan nasehat kepada siswa yang tidak berkelakuan buruk.
3	Apakah guru adik memberikan upaya dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan ini?	Iya, guru selalu membiasakan membaca doa sebelum memulai pelajaran
4	Bagaimana pendapat adik terhadap akhlak siswa di SD Negeri 104 panyabungan ini?	Tidak terlalu baik, karena siswa masih banyak yang ribut dikelas dan dilapangan waktu berbaris
5	Apakah adik sering melanggar peraturan sekolah?	Tidak, tapi saya pernah ribut dikelas bersama teman-teman dan tidak piket kelas

## Wawancara dengan siswi SD Negeri 104 Panyabungan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik sudah menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari?	Iya, saya selalu berkata sopan dan menghormati orang yang lebih tua, sholat 5 waktu
2	Apakah guru adik selalu memantau akhlak siswa di SD Negeri 104 panyabungan ini?	Iya, setiap hari disekolah guru selalu memantau akhlak siswa disekolah jika ada yang melanggar peraturan akan dinasehati dan dihukum oleh guru
3	Apakah guru adik memberikan upaya dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan ini?	Iya, guru menasehati siswa dan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah
4	Bagaimana pendapat adik terhadap akhlak siswa di SD Negeri 104 panyabungan ini?	Tidak terlalu baik, karena sebagian dari siswa masih susah diatur, ribut dikelas terlambat datang ke sekolah, berkelahi dengan teman. Tapi sebagian siswa sudah beakhlak baik
5	Apakah adik sering melanggar peraturan sekolah?	Tidak terlalu sering, tapi saya pernah membuang sampah sembarangan, dan tidak mencontek pr teman.

## Wawancara dengan siswa SD Negeri 104 Panyabungan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik sudah menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari?	Iya, saya berusaha menerapkan akhlak yang baik, seperti menghormati guru dan teman-teman.
2	Apakah guru adik selalu memantau akhlak siswa di SD Negeri 104 panyabungan ini?	Iya, guru selalu mengingatkan kami tentang pentingnya berakhlak baik, seperti tidak boleh berbicara kasar.
3	Apakah guru adik memberikan upaya dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan ini?	Iya, guru sering memberi nasihat dan contoh yang baik untuk kami supaya berakhlak baik.
4	Bagaimana pendapat adik terhadap akhlak siswa di SD Negeri 104 panyabungan ini?	Menurut saya akhlak siswa di sekolah ini sudah baik, tapi masih ada beberapa yang kurang
5	Apakah adik sering melanggar peraturan sekolah?	Kadang-kadang saya pernah melanggar peraturan kecil, tapi saya berusaha memperbaikinya.

## Wawancara dengan siswa SD Negeri 104 Panyabungan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik sudah menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari?	Iya, saya berbuat baik seperti menolong teman dan tidak membuli.
2	Apakah guru adik selalu memantau akhlak siswa di SD Negeri 104 panyabungan ini?	Iya gur memantau kami dengan selalu mengingatkan kami untuk tidak bertengkar
3	Apakah guru adik memberikan upaya dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan ini?	Guru memberikan contoh dengan sikap yang baik, seperti sabar dan jujur.
4	Bagaimana pendapat adik terhadap akhlak siswa di SD Negeri 104 panyabungan ini?	Akhlak siswa di sekolah ini cukup baik, tapi masih ada yang suka bercanda berlebihan.
5	Apakah adik sering melanggar peraturan sekolah?	Pernah, tapi sekarang saya tidak akan melanggar peraturan lagi

## Wawancara dengan siswa SD Negeri 104 Panyabungan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik sudah menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari?	Iya, saya selalu berbicara sopan dan menghormati orang lain
2	Apakah guru adik selalu memantau akhlak siswa di SD Negeri 104 panyabungan ini?	Guru selalu mengingatkan kalau kita harus berperilaku baik disekolah
3	Apakah guru adik memberikan upaya dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan ini?	Ya, guru sering memberikan motivasi dan menasehati kami supaya selalu bersikap baik.
4	Bagaimana pendapat adik terhadap akhlak siswa di SD Negeri 104 panyabungan ini?	Akhlak siswa di sekolah ini baik, tapi masih ada yang bertengkar.
5	Apakah adik sering melanggar peraturan sekolah?	Tidak terlalu sering, tapi kadang saya lupa kalau sedang terburu-buru.

## Wawancara dengan siswa SD Negeri 104 Panyabungan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik sudah menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari?	Iya, saya selalu jujur dan menolong teman
2	Apakah guru adik selalu memantau akhlak siswa di SD Negeri 104 panyabungan ini?	Iya, guru sering mengawasi dan memberikan contoh akhlak yang baik kepada kami.
3	Apakah guru adik memberikan upaya dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan ini?	Guru memberikan kami banyak contoh tentang bersikap baik dan berakhlak, seperti saling menghargai.
4	Bagaimana pendapat adik terhadap akhlak siswa di SD Negeri 104 panyabungan ini?	Akhlak siswa disekolah ini sudah bagus, walaupun ada yang kadang suka berkelahi dan ribut dikelas.
5	Apakah adik sering melanggar peraturan sekolah?	Pernah, saya terlambat ke sekolah

## Wawancara dengan siswa SD Negeri 104 Panyabungan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik sudah menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari?	Saya mencoba untuk selalu bersikap sopan dan membantu teman-teman.
2	Apakah guru adik selalu memantau akhlak siswa di SD Negeri 104 panyabungan ini?	Guru memantau kami, terutama ketika ada yang tidak bersikap baik.
3	Apakah guru adik memberikan upaya dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan ini?	Iya, guru sering memberikan pelajaran tentang pentingnya berakhlak baik di sekolah.
4	Bagaimana pendapat adik terhadap akhlak siswa di SD Negeri 104 panyabungan ini?	Akhlak siswa disekolah ini baik, tetapi ada yang masih diperbaiki.
5	Apakah adik sering melanggar peraturan sekolah?	Pernah saya lupa memakai topi dan dasi ke sekolah.

## Lampiran V

### DOKUMENTASI



SD Negeri 104 Panyabungan



Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 104 Panyabungan



Wawancara dengan guru PAI SD Negeri 104 Panyabungan



Wawancara dengan siswa SD Negeri 104 Panyabungan



Wawancara dengan siswa SD Negeri 104 Panyabungan



Wawancara dengan siswa SD Negeri 104 Panyabungan